

## SKRIPSI

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
*NUMBERED HEAD TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB DI KELAS X  
MA AL-ARSYAD DUNGKAIT KAB. MAMUJU**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE  
2025**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
*NUMBERED HEAD TOGETHER* UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB DI KELAS X  
MA AL-ARSYAD DUNGKAIT KAB. MAMUJU**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd.) Pada Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE  
2025**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab di Kelas X MA Al-Arsyad Dungkait, Kab. Mamuju

Nama Mahasiswa : Hastuti Indriani

NIM : 2120203888204019

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah

Nomor : B-1501/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.

NIP : 19720418 200901 1 007

(.....)

Mengetahui:



### PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Numbered Head Together</i> Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab di Kelas X MA Al-Arsyad Dungkait, Kab. Mamuju
Nama Mahasiswa	: Hastuti Indriani
NIM	: 2120203888204019
Fakultas	: Tarbiyah
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Arab
Dasar Penetapan Penguji	: B.2471/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2025
Tanggal Kelulusan	: 14 Juli 2025

Disahkan Oleh Komisi Penguji:

Ali Rahman, S.Pd., M.Pd.

(Ketua)

(.....)

Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.

(Anggota)

(.....)

Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I.

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَئِمَّةِ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَلِهٖ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT dan sholawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Berkat bimbingannya, taufik dan maunah penulis dapat menyelesaikan penulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Pendidikan (S.Pd) dari Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN).

Melalui tulisan ini, penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Arman dan Ibunda Ardia yang telah memberikan cinta, doa, dan dukungan tanpa batas sepanjang perjalanan hidup penulis. Terutama dalam menyelesaikan studi ini. Keikhlasan, pengorbanan, dan dorongan yang tiada henti dari mereka menjadi sumber semangat dan kekuatan bagi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberkahi setiap langkah dan amal baik Bapak dan Ibu, serta melimpahkan rahmat-Nya yang tak terhingga.

Selain itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras untuk memastikan bahwa pendidikan di IAIN Parepare berjalan dengan lancar dan para mahasiswa mendapatkan pendidikan yang baik.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdiannya dalam memastikan mahasiswanya memiliki lingkungan belajar yang menyenangkan.
3. Bapak Dr. Muhammad Irwan, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) atas bimbingan dan motivasi yang diberikan kepada mahasiswa.

4. Bapak Ali Rahman, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing dan Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. dan Dr. Kaharuddin, S.Ag., M.Pd.I. selaku dosen pengaji yang telah memberikan banyak bimbingan dan saran.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare dan para stafnya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dalam menjalani studi.
6. Para staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberi arahan dan bantuan dalam hal mengurus administrasi.
7. Kepada kakak Hadra, Ahmad Malik, Ahmad Ashar, dan adik tercinta Ahmad Salim, dan Muhammad Al Fatih yang telah memberikan doa, cinta, dan dukungan tanpa batas, serta selalu menjadi sumber semangat dan kebahagiaan bagi penulis.
8. Kepala Madrasah Ibu Nuraisyah, S.Pd.I., para guru dan adik-adik peserta didik Madrasah Aliyah Al-Arsyad Dungkait Kab, Mamuju yang telah memberikan izin, berkontribusi dan berkolaborasi dengan baik selama penelitian.
9. Kepada sahabat dan teman seperjuangan prodi PBA Angkatan 2021 serta pihak yang telah berkontribusi dan memberikan dukungan, motivasi, dan membantu hingga tulisan ini dapat terselesaikan.

Akhir kata, semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan memperoleh balasan yang setimpal dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat, serta pembaca berkenan memberikan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 19 Mei 2025

21 Dzulqa'dah 1446 H

  
Hastuti Nuriani

NIM. 2120203888204019

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hastuti Indriani  
NIM : 2120203888204019  
Tempat/Tgl Lahir : Dungkait, 01 Juli 2004  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Siswa Kelas X MA Al-Arsyad Dungkait Kab. Mamuju.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 19 Mei 2025

Penyusun

  
Hastuti Indriani  
NIM. 2120203888204019

## ABSTRAK

**Hastuti Indriani. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab di Kelas X MA Al-Arsyad Dungkait Kab. Mamuju. (Dibimbing oleh Ali Rahman)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa kelas X MA Al-Arsyad Dungkait Kab. Mamuju. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana kemampuan berbahasa Arab siswa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together*, (2) Bagaimana kemampuan berbahasa Arab siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together*, (3) Apakah terdapat perbedaan kemampuan berbahasa Arab peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes (*pre-test* dan *post-test*), treatment, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian sebanyak 15 peserta didik kelas X.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Arab siswa sebelum diberikan treatment berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata pretest sebesar 35,40 dan standar deviasi 12,028. Setelah diterapkan model *numbered heads together*, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 72,00 dengan standar deviasi 10,049. Hasil uji statistik *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.000 ( $\leq 0.05$ ), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif *numbered heads together* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik, khususnya dalam keterampilan berbicara (maharah kalam) kelas X Madrasah Aliyah Al-Arsyad Dungkait Kab. Mamuju.

**Kata Kunci: Model Kooperatif Numbered Heads Together, Kemampuan Berbahasa Arab**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A.    Latar Belakang .....	1
B.    Rumusan Masalah .....	4
C.    Tujuan Penelitian .....	4
D.    Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
A.    Tinjauan Penelitian Relevan .....	6
B.    Tinjauan Teori .....	9
1.    Penerapan .....	9
2.    Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif .....	10
3.    Model Pembelajaran Kooperatif <i>Numbered Head Together</i> .....	14
4.    Kemampuan Berbahasa Arab.....	19
C.    Kerangka Pikir .....	27
D.    Hipotesis Penelitian.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A.    Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B.    Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
C.    Populasi dan Sampel .....	35
D.    Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data .....	36
E.    Definisi Operasional Variabel.....	38
F.    Instrumen Penelitian.....	39
G.    Teknik Analisis Data.....	48

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
A.    Deskripsi Hasil Penelitian .....	52
B.    Pengujian Persyaratan Analisis Data .....	61
C.    Pengujian Hipotesis.....	63
D.    Pembahasan Hasil Penelitian .....	66
1.    Kemampuan Berbahasa Arab Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Numbered Head Together</i> Peserta Didik Kelas X MA Al-Arsyad Dungkait Kab. Mamuju .....	66
2.    Kemampuan Berbahasa Arab Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Numbered Head Together</i> Peserta Didik Kelas X MA Al-Arsyad Dungkait Kab. Mamuju .....	69
3.    Perbedaan Kemampuan Berbahasa Arab Peserta Didik Kelas X MA Al-Arsyad Dungkait Kab. Mamuju, Sebelum dan Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Numbered Head Together</i> .....	71
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
A.    Simpulan .....	73
B.    Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>I</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	

## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Relevan	8
3.1	Data Populasi Peserta Didik Kelas X MA Aliyah Al-Arsyad Dungkait.	36
. 3.2	Kisi-Kisi Instrument Penelitian	39
3.3	Kriteria Validitas Instrumen	45
3.4	Validitas Butir Instrumen	45
3.5	Kriteria Reliabilitas Instrumen	47
3.6	Reliabilitas Instrumen	47
3.7	Kategorisasi	48
4.1	Hasil <i>Pre-test</i> Peserta Didik	52
4.2	Analisis Statistik Deskriptif Nilai <i>Pre-test</i>	53
4.3	Frekuensi dan Persentase nilai <i>Pre-test</i> Peserta Didik	54
4.4	Hasil Frekuensi dan Persentase Hasil <i>Pre-test</i>	55
4.5	Hasil <i>Post-test</i> Peserta Didik	56

4.6	Analisis Statistik Deskriptif Nilai <i>Post-test</i>	57
4.7	Frekuensi dan Persentase Nilai <i>Post-test</i> Peserta Didik	58
4.8	Hasil Frekuensi dan Presentase Hasil <i>Post-test</i>	58
4.9	Analisis Deskriptif <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	59
4.10	Uji Normalitas <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	61
4.11	Uji Homogenitas <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	62
4.12	Uji Hipotesis Paired Sampel Statistik	63
4.13	Uji Hipotesis Paired Sampel <i>Coorelations</i>	64
4.14	Uji Hipotesis Paired Sampel Statistics T-Test	64
4.15	Uji <i>N-Gain</i> Skor dan Persen	65
4.16	Mengkategorian <i>N-Gain Score</i>	65
4.17	Pengkategorian <i>N-Gain Score</i> (persen)	66

## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	28
4.1	Histogram <i>Pre-test</i>	55
4.2	Histogram <i>Post-test</i>	59



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1.	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	II
2.	Instrumen Penelitian Sebelum Diujicobakan	VII
3.	<i>Uji Validitas Butir Pertanyaan</i>	IX
4.	Uji Validitas	IX
5.	Uji Reliabilitas	X
6.	Instrumen Penelitian	XI
7.	Tabulasi Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	XIII
8.	Lembar Observasi	XIV
9.	Materi Pembelajaran	XV
10.	Uji Normalitas	XXII
11.	Homogenitas	XXII
12.	Uji Hipotesis	XXIII
13.	Histogram <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	XXIV
14.	Uji <i>N-Gain</i>	XXV
15.	Surat Keterangan Pembimbing Skripsi	XXVI
16.	Surat Permohonan Izin Meneliti Dari IAIN Parepare	XXVII

17.	Surat Permohonan Izin Meneliti Dari Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu	XXVIII
18.	Surat Keterangan Selesai Meneliti Dari MA Al Arsyad Dunkait Kabupaten Mamuju	XXX
19.	Profil Sekolah	XXXI



## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Transliterasi

#### a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	Be
ت	Ta	t	Te
ث	Tha	th	te dan ha
ج	Jim	j	Je
ه	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Dhal	dh	de dan ha
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es

ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em
ن	Nun	n	En
و	Wau	w	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

### b. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monofong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ī	Fathah	a	A
ī	Kasrah	i	I
ū	Dammah	u	u

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	fathah dan ya	ai	a dan i
وَ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

### c. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
يَ/ا-	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
يَ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
وَ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ	:	māta
رَمَى	:	ramā
قَيْلَ	:	qīla
يَمُوتُ	:	yamūtu

#### d. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	:	<i>Rauḍah al-jannah</i> atau <i>Rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	:	<i>Al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>Al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	:	<i>Al-hikmah</i>

#### e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (˘), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	:	<i>Rabbanā</i>
نَجَّاَنَا	:	<i>Najjaina</i>
الْحَقُّ	:	<i>Al-Haqq</i>
الْحَجَّ	:	<i>Al-Hajj</i>
نُعْمَ	:	<i>Nu'ima</i>

عُوْدُ : 'Aduwwun

Jika huruf **و** bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf **ال** (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَالُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَافَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمْرُثُ : *umirtu*

#### **h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī ẓilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

##### **i. *Lafz al-Jalalah* (الله)**

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *Hum fī rahmatillāh*

##### **j. Huruf Kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal

kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhi bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd*, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*,

*Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad*

*Ibnu*)

*Naṣr Hamīd Abū Zaid*, ditulis menjadi *Abū Zaid, Naṣr Hamīd* (bukan:

*Zaid, Naṣr Hamīd Abū*)

## 2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt. = *subḥānāhu wa ta'āla*

saw. = *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*

a.s. = *'alaihi al-sallām*

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

1. = Lahir Tahun

w. = Wafat Tahun

QS .. / .. : 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/.., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طعنة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

1. ed. : Editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “edotor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
2. et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
3. Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis biasanya perlu disebutkan karena alasan tertentu. Misalnya, karena karya tersebut telah dicetak lebih dari sekali, terdapat perbedaan penting antara cetakan sebelumnya dalam hal isi, tata letak halaman, dan nama penerbit.
4. Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

5. Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
6. No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan proses interaksi yang melibatkan peserta didik, guru, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik setelah mereka memperoleh pengalaman belajar, yang merupakan hasil belajar yang diinginkan. Hal ini juga berlaku dalam pembelajaran bahasa Arab, di mana interaksi yang efektif antara peserta didik, guru, dan sumber belajar sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang optimal.<sup>1</sup>

Interaksi dalam proses pembelajaran dapat ditemukan dalam berbagai konteks yang mendorong kerja sama, komunikasi dan saling berbagi pengetahuan. Dalam Q.S An-Nahl 16:43. Allah swt berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِّي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوهُ أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Terjemahan :

Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang kami beri wahyu kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang yang berilmu jika kamu tidak mengetahui.<sup>2</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar membutuhkan interaksi aktif, seperti bertanya, berdiskusi, dan mencari pemahaman dari sumber yang kompeten, baik guru maupun teman sejawat. Prinsip tersebut juga mencerminkan pentingnya

<sup>1</sup> Muh. Sain Hanafy, "Konsep Belajar Dan Pembelajaran," Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan 17, No. 1 (2014): 66.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, "Al-Qur'an dan Terjemahan," Komplek Percetakan Al Qur'anul Karim Kepuasaan Raja Fahd, 2018.

saling belajar dan berbagi pengetahuan dalam rangka mencapai penguasaan bahasa yang lebih baik dan bermakna.<sup>3</sup>

Penguasaan berbahasa Arab melibatkan empat keterampilan utama, yaitu mendengarkan (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah). Diantara keterampilan tersebut, berbicara (kalam) memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai komunikasi yang efektif. Dengan keterampilan berbicara (kalam) yang baik, peserta didik dapat memahami, mengekspresikan ide, gagasan, dan perasaan mereka dengan jelas dan lancar.<sup>4</sup>

Keterampilan berbicara tidak hanya melibatkan pengucapan kata-kata yang benar, tetapi juga mencakup penggunaan tata bahasa yang tepat, intonasi yang sesuai, dan kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Melalui berbicara, peserta didik dapat membangun kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Arab, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap budaya dan konteks bahasa tersebut.

Dalam konteks pendidikan formal, pentingnya penguasaan keterampilan berbahasa Arab tidak dapat dipungkiri. Sistem pendidikan harus memastikan bahwa peserta didik mendapatkan kesempatan yang cukup untuk mengembangkan keempat keterampilan tersebut melalui model pembelajaran yang efektif dan interaktif.

Pembelajaran bahasa Arab sering kali menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah perbedaan latar belakang linguistik peserta didik yang dapat mempengaruhi kecepatan dan cara mereka memahami materi. Selain itu,

---

<sup>3</sup> Zaka Hadikusuma Ramadan, *Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Di Sekolah Dasar (Teori Dan Aplikasi)* (Jawa Barat: CV Green Publisher, 2025).

<sup>4</sup> Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab Teori Dan Aplikasi*, TrustMedia Publishing (TrustMedia Publishing, 2012)

keterbatasan sumber daya seperti buku teks yang sesuai, model pembelajaran yang interaktif, serta guru yang kompeten juga menjadi kendala tersendiri.<sup>5</sup>

Namun, di MA Al-Arsyad Dungkait Kab. Mamuju, berdasarkan hasil observasi awal dan data ulangan harian siswa kelas X semester 1 tahun ajaran 2024/2025, terlihat bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Temuan ini mengindikasikan adanya tantangan dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang memerlukan perhatian lebih lanjut guna meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Salah satu faktor yang diduga berkontribusi terhadap kondisi tersebut adalah terbatasnya variasi model pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar. Dalam praktiknya, pembelajaran cenderung berfokus pada pemberian tugas kosakata secara rutin. Hal ini membuat sebagian siswa merasa jemu, sehingga berdampak pada rendahnya minat dan motivasi belajar mereka terhadap pelajaran bahasa Arab.

Kondisi ini juga dapat mempengaruhi pengembangan keterampilan berbahasa, khususnya dalam aspek berbicara (kalam). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menghadirkan model pembelajaran yang lebih bervariasi dan melibatkan siswa secara aktif, guna meningkatkan keterampilan dan kemampuan mereka dalam berbahasa Arab.

Model pembelajaran kooperatif *numbered head together* (NHT) dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah-masalah tersebut. Dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran dan mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok, model pembelajaran kooperatif *numbered head together* (NHT) dapat membantu peserta didik merasa lebih terlibat dan

---

<sup>5</sup> Mohammad Ridwan, “Membuka Wawasan Keislaman : Kebermaknaan Bahasa Arab Dalam Pemahaman Islam,” 2023, 103.

termotivasi dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada keterampilan berbicara (kalam).

Berdasarkan hal tersebut, penulis mengangkat penelitian berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Di Kelas X MA Al-Arsyad Dungkait, Kab. Mamuju”. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab dan membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam mempelajari bahasa tersebut.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka pertanyaan-pertanyaan penelitian berikut ini dapat dikembangkan sebagai penekanan utama permasalahan penelitian ini.

1. Bagaimana kemampuan berbahasa Arab siswa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif *numbered head together* di kelas X MA Al-Arsyad Dungkait Kab. Mamuju?
2. Bagaimana kemampuan berbahasa Arab siswa sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif *numbered head together* di kelas X MA Al-Arsyad Dungkait Kab. Mamuju?
3. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas X MA Al-Arsyad Dungkait Kab. Mamuju sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif *numbered head together*

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kemampuan berbahasa Arab siswa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif *numbered head together* di kelas X MA Al-Arsyad Dungkait.

2. Mengetahui kemampuan berbahasa Arab siswa sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif *numbered head together* di kelas X MA Al-Arsyad Dungkait.
3. Mengetahui perbedaan kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas X MA Al-Arsyad Dungkait Kab. Mamuju sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif *numbered head together*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Sebagai bahan masukan dan tambahan informasi untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada pembelajaran bahasa Arab.
- b. Untuk menambah wawasan tentang bidang Pendidikan agar dapat mengetahui lebih jelas dan terperinci.
- c. Dari hasil penelitian ini dapat berguna sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

###### **a. Bagi Peneliti**

Mendapatkan wawasan dan pengalaman pribadi dalam mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Arab khususnya pada peserta didik.

###### **b. Kepada Pendidik**

Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif *numbered head together*.

###### **c. Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih wawasan keilmuan yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian relevan menjadi referensi yang digunakan peneliti sebagai subjek pembeda dan perbandingan dengan penelitian terdahulu. Kegunaan penelitian relevan menunjang masalah yang berkaitan dengan objek penelitian. Berdasarkan hasil penelusuran skripsi yang ditemukan, ada beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SDN Pemotongan Aceh Tenggara” dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), penelitian tindakan kelas juga dapat diartikan sebagai penelitian yang mengkaji dan merefleksikan tindakan yang direncanakan untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran dikelas. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dan penelitian ini adalah keduanya menerapkan model pembelajaran kooperatif *numbered head together*. Adapun perbedaan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif eksperimen, selain itu, penelitian ini fokus pada pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan penelitian ini fokus pada pelajaran Bahasa Arab.<sup>6</sup>

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Siti Khoiriyah dengan judul “Implementasi Modal Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Dalam Pembelajaran Matematika” dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan

---

<sup>6</sup> Zuliatin Nafisah, “Penerapan Model Pembelajaran Number Heads Together ( Nht ) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia,.”

pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang diterapkan NHT dengan siswa yang diterapkan dengan pembelajaran langsung. Disamping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat apakah rata-rata hasil belajar siswa yang diterapkan model NHT lebih baik dari rata-rata hasil belajar siswa dengan model pembelajaran langsung. Kemudian adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Khoiriyah dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sendiri yaitu sama-sama ingin mengetahui peningkatan pada siswa yang telah diterapkan model pembelajaran NHT (*Numbered Head Together*). Adapun perbedaannya terletak pada tingkatan kelas, yang dilakukan oleh Siti Khoiriyah fokus pada kelas VII MTs Nurul Falah Gunung Tiga. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berfokus pada kelas X MA Al-Arsyad Dungkait.<sup>7</sup>

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Ulin Nihayah dan Zaim Elmubarok dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Pada Keterampilan Membaca Bahasa Arab Kelas VIII MTS NU Nurul Kudus” dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan desain penelitian eksperimen tipe kuasi. Jenis eksperimen kuasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonequivalent kontrol group design*. Penelitian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes, yang digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Adapun persamaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sendiri yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* dan sama-sama menggunakan pendekatan eksperimental yaitu menguji efektivitas model pembelajaran NHT. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang dimana penelitian Ulin Nihayah

---

<sup>7</sup> Siti Khoiriyah, “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Dalam Pembelajaran Matematika,” *Jurnal E-DuMath* 4, no. 2 (2018): 30.

dan Zaim Elmubarok yaitu untuk mengetahui hasil belajar dan motivasi belajar siswa dalam bahasa Arab. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti fokus utama untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab secara umum, yang lebih fokus pada kemampuan berbahasa dibanding hasil belajar dan motivasi belajar.<sup>8</sup>

Tabel 1.1 persamaan dan perbedaan penelitian relevan

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VI SDN Pemotongan Aceh Tenggara	Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Susilawati dan penelitian ini adalah keduanya menerapkan model pembelajaran kooperatif <i>numbered head together</i>	Perbedaan penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif eksperimen, selain itu, penelitian ini fokus pada pelajaran Bahasa Indonesia sedangkan penelitian ini fokus pada pelajaran Bahasa Arab
2	Implementasi Modal Pembelajaran	Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu	Penelitian Siti Khoiriyah berfokus

<sup>8</sup> Ulin Nihayah dan Zaim Elmubarok, "Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht (Numbered Head Together) Terhada Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Pada Pketerampilan Membaca Bahasa Arab Kelas Viii Mts Nu Nurul Huda Kudus," *Lisanul' Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 8, no. 1 (2019): 26–33.

	Kooperatif Tipe NHT Dalam Pembelajaran Matematika	sama-sama ingin mengetahui peningkatan pada siswa yang telah diterapkan model pembelajaran NHT ( <i>Numbered Head Together</i> ).	pada kelas VII MTs Nurul Falah Gunung Tiga.
3	Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT ( <i>Numbered Head Together</i> ) Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Pada Keterampilan Membaca Bahasa Arab Kelas VIII MTS NU Nurul Kudus	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>numbered head together</i> dan sama-sama menggunakan pendekatan eksperimental yaitu menguji efektivitas model pembelajaran NHT ( <i>numbered head together</i> ).	Fokus penelitian yang dilakukan oleh Ulin Nihayah dan Zaim Elmubarok yaitu pada peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar siswa dalam bahasa Arab.

## B. Tinjauan Teori

### 1. Penerapan

Penerapan atau implementasi dapat diartikan sebagai tindakan untuk menerapkan atau mempraktikkan teori, metode, atau konsep tertentu guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Ini juga mencakup suatu kegiatan yang telah direncanakan dan disusun oleh kelompok atau golongan yang memiliki kepentingan khusus. Selain itu, penerapan dapat dipahami sebagai serangkaian aktivitas, aksi, atau mekanisme dalam suatu sistem yang dirancang

untuk mencapai hasil yang diinginkan. Dengan demikian, implementasi bukan hanya sekedar aktivitas spontan, tetapi merupakan sebuah proses terencana yang bertujuan untuk mencapai hasil konkret dalam kegiatan tersebut.<sup>9</sup>

Berdasarkan dari beberapa definisi diatas dapat dipahami bahwa, penerapan dapat diartikan sebagai suatu Tindakan yang dilakukan berdasarkan rencana yang disusun secara mendetail. Penerapan sebagai pelaksanaan suatu model atau strategi dalam pembelajaran untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, penerapan merujuk pada penggunaan atau implementasi model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Togther*) dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

## 2. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran adalah salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perubahan perilaku peserta didik.<sup>10</sup> Model pembelajaran adalah pola interaksi antara pembelajar, pendidik, dan materi pembelajaran. Model pembelajaran dari waktu ke waktu semakin berkembang.<sup>11</sup> Model pembelajaran yang kini semakin mendapat banyak respon yaitu model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*. Pembelajaran model kooperatif ini sebagai bentuk pembelajaran yang menggunakan pendekatan melalui kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dan menyelesaikan tujuan pembelajaran sesuai kondisi belajarnya.<sup>12</sup>

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*, terdiri dari dua kata, yaitu *cooperative* yang berarti Kerjasama dan *learning* yang berarti belajar. Dengan

<sup>9</sup> Velariza Alvioletta, et al. Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process (Ahp). Rolly Maulana Awangga, 2020.

<sup>10</sup> Cucu Suhana Nanang Hanafiah, “Konsep Strategi Pembelajaran,” . Redaksi Refika (Bandung: Refika Aditama, 2009).

<sup>11</sup> Sri Hayati, Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning (Magelang: Graha Cendekia, 2017).

<sup>12</sup> Nik Haryanti Andi Sulistio, *Model Pembelajaran Kooperatif (Coopertaive Learning Model)*, Penerbit Cv.Eureka Media Aksara, 2022

demikian, *cooperative learning* adalah proses belajar yang dilakukan melalui aktivitas Bersama.<sup>13</sup>

Menurut Tukiran Taniredja dalam buku Model dan Pendekatan Pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan sistem pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur.<sup>14</sup>

Pembelajaran kooperatif dirancang untuk melengkapi dan mendukung proses belajar, sehingga peserta didik dapat saling mengajari satu sama lain dan lebih termotivasi. pembelajaran kooperatif adalah strategi yang melibatkan interaksi antar siswa untuk memahami materi pelajaran serta berkolaborasi secara aktif dalam menyelesaikan tugas.<sup>15</sup>

Terdapat beberapa tipe model pembelajaran kooperatif, diantaranya yaitu:

a. *Student Teams Achievement Division (STAD)*

*Student Team-Achievement Division (STAD)*, dikembangkan oleh Robert Slavin pada tahun 1978. Model pembelajaran ini dirancang untuk mendukung pembelajaran. Dalam model pembelajaran STAD ini, peserta didik dikelompokkan dalam tim yang terdiri dari empat hingga lima anggota, dengan mempertimbangkan variasi dalam kompetensi, jenis kelamin, suku, dan faktor lainnya. Model pembelajaran STAD tidak hanya meningkatkan pencapaian akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama di antara siswa.<sup>16</sup>

b. *Jigsaw*

Model pembelajaran kooperatif *jigsaw* pertama kali dikembangkan oleh Elliot Aronson dan kawan-kawan (Aronson dkk) di Universitas Texas pada tahun

<sup>13</sup> Simamora Aprido , et al. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Lisbet Novianti Sihombing (Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota Ikapi Jawa Barat, 2024).

<sup>14</sup> Reswita Adolf Bastian, *Model Dan Pendekatan Pembelajaran*. Sri Wahyuni (Jawa Timur: Penerbit Adab, 2022).

<sup>15</sup> Usman et al., *Cooperative Learnings*. Ahmad Abbas (Parepare: Dirah, 2019).

<sup>16</sup> Arief Budiman, *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dan Pengaruhnya Bagi Kemampuan Berpikir Kritis Dan Efikasi Diri*, 2020.

1978.<sup>17</sup> Pembelajaran jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif yang popular. Peserta didik belajar dengan materi tertentu, kemudian berbagi pengetahuan dengan anggota kelompok lain.<sup>18</sup>

c. *Teams Games Tournament* (TGT)

*Teams Games Tournament* dikembangkan oleh Robert Slavin pada tahun 1978, model pembelajaran ini dirancang untuk menguji pemahaman peserta didik setelah mempelajari suatu materi. Peserta didik bekerja sama dalam tim untuk memenangkan turname akademik.<sup>19</sup>

d. *Think-Pair-Share*

*Think-pair-share* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman, dkk dari Universitas Maryland pada tahun 1981.<sup>20</sup> *Think pair share* memberikan waktu kepada peserta didik untuk berpikir dan merespon serta bekerja sama dengan orang lain.<sup>21</sup>

e. *Numbered Head Together*

Spencer Kagen, seorang professor pendidikan di Harvard University, mengembangkan model pembelajaran kooperatif *numbered head together* (NHT) pada tahun 1993. Tujuan pengembangan NHT adalah untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dan mendorong kerja sama dalam proses pembelajaran.<sup>22</sup>

<sup>17</sup> Niken Vioreza et al., Metode & Model Pembelajaran, ed. Safirah Diah F (CV. Jakad Media Publishing, 2020).

<sup>18</sup> Rohmani Agung Prihatmojo, *Buku Ajar Pengembangan Model Pembelajaran “Who Am I,”* ed. Purna Bayu Nugraha, *Sustainability (Switzerland)*, vol. 11 (Kota Bumi: Penerbit Universitas Muhammadiyah KotaBumi, 2020).

<sup>19</sup> Aji Heru Muslim, *Penerapan Model Cooperative Tipe Tgt Berbasis “Atong”* (Penerbit CV. Pena Persada, 2020).

<sup>20</sup> Dian Ari Widyastuti Siti Muyana, *Bimbingan Klasikal “Think-Pair-Share” (Upaya Meningkatkan Self Control Remaja Dalam Penggunaan Gadget)* (Yogyakarta: Penerbit K-Media Yogyakarta, 2021).

<sup>21</sup> Endang Puji Lestari, *Model Pembelajaran Think Pair Share Solusi Menumbuhkan Keberanian Berpendapat*, ed. M. Hidayat Miskadi (Lombok Tengah, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023).

<sup>22</sup> Aprido B dan Muktar B, *Model Pembelajaran Kooperatif*.

#### f. *Group Investigation*

Model pembelajaran kooperatif *group investigation* mendorong siswa untuk berkolaborasi dalam menyelidiki suatu topik secara mendalam. Prosesnya meliputi perencanaan Bersama untuk memecahkan masalah, menentukan topik, dan akhirnya mempresentasikan hasil investigasi. Intinya model ini menentukan investigasi sistematis dan analisis suatu topik, sekaligus melatih kerja sama tim dalam menyelesaikan masalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.<sup>23</sup>

#### g. *Two Stay Two Stray*

Model pembelajaran kooperatif *Two Stay Two Stray* (dua tinggal dua tamu), yang dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Model pembelajaran ini dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan.<sup>24</sup> Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membagikan hasil informasi dan menerima informasi.<sup>25</sup>

#### h. *Make a Match*

*Make a Match* adalah model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994. Model pembelajaran ini memanfaatkan kegiatan pencarian pasangan sebagai media pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, memungkinkan peserta didik untuk memahami konsep atau topik tertentu melalui proses kolaboratif.<sup>26</sup>

<sup>23</sup> Ndoa Paulinus Kanisius, Gea Mawarni, dan Giawa Nobertanidarmawati, “Pentingnya Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa” 2, no. 3 (2024).

<sup>24</sup> Haryanto, Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Dengan Two Stay Two Stray, ed. Yogi Setiawan M.Hidayat, Miskadi (Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022).

<sup>25</sup> Taufik Amalia Kurainun, Wahyu, Penerapan Two Stay Two Stray pada Mata Pelajaran SKI Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik, ed. Muammar (Sanabil, 2021).

<sup>26</sup> Eni Fariyatul Fahyuni. Nurdyansyah, Inovasi Model Pembelajaran, Nizmania Learning Center (Nizamia Learning Center, 2016).

### i. *Inside Outside Circle*

*Inside Outside Circle* (IOC), sebuah model pembelajaran terstruktur yang dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1993, memfasilitasi pembelajaran kolaboratif melalui kerja kelompok. Model pembelajaran ini mendorong pertukaran informasi antar peserta didik dan pengembangan kemampuan komunikasi dalam suasana gotong royong.<sup>27</sup>

Dari beberapa model pembelajaran kooperatif, penelitian ini memilih *numbered heads together* (NHT), karena kemampuannya untuk meningkatkan partisipasi aktif seluruh siswa dalam diskusi dan aktivitas, sehingga memaksimalkan kesempatan belajar dan pemahaman materi.

### 3. Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together*

Model pembelajaran kooperatif *numbered head together* diciptakan oleh Spencer Kagen pada tahun 1993. Kagen, seorang professor Pendidikan dari Harvard University, yang mengembangkan NHT sebagai cara untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan mendorong kolaborasi. Sebelum NHT, metode pembelajaran yang umum digunakan adalah ceramah dan diskusi kelompok tradisional. Namun, Kagen mengamati bahwa diskusi kelompok konvensional, seringkali hanya beberapa peserta didik lainnya pasif dan tidak terlibat aktif. NHT dihadirkan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.<sup>28</sup>

Dalam pembelajaran Kooperatif terdapat beberapa jenis model pembelajaran kooperatif salah satunya adalah model pembelajaran *numbered head together* (NHT). *Numbered head together* atau penomoran berpikir bersama adalah

---

<sup>27</sup> Wirawan Fadly, *Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*, 2022.

<sup>28</sup> Andi Sulistio, Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning Model).

model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mengubah pola interaksi siswa dan menjadi alternatif bagi struktur kelas tradisional.

Model pembelajaran NHT dikembangkan oleh Spencer Kagen terinspirasi oleh model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* yang sudah ada sebelumnya, namun menambahkan struktur penomoran untuk meningkatkan akuntabilitas individu dalam kerjasama.

Kagen memperkenalkan NHT melalui buku dan pelatihannya, menjadikannya salah satu model pembelajaran kooperatif yang banyak diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dan bidang studi. Selanjutnya NHT terus disempurnakan dan disesuaikan oleh praktisi Pendidikan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran tertentu. Saat ini, NHT diakui sebagai model kooperatif yang efektif dan digunakan secara luas di berbagai negara.<sup>29</sup>

a. Ciri-ciri *numbered head together*

Dalam struktur *number head together* terdapat:

- 1) Heterogen: kelompok dibentuk dengan anggota yang memiliki kemampuan dan latar belakang yang beragam.
- 2) Ukuran kecil: setiap kelompok biasanya terdiri dari 4-5 siswa.
- 3) Penomoran: setiap anggota dalam kelompok diberi nomor unik.
- 4) Presentasi materi: guru menyampaikan materi kepada seluruh peserta didik sebagai bagian dari proses pembelajaran.
- 5) Penugasan kelompok: guru memberikan pertanyaan atau tugas kepada setiap kelompok.
- 6) Diskusi berpasangan: peserta didik dengan nomor yang sama di setiap kelompok berdiskusi untuk memahami dan menjawab tugas atau pertanyaan.

---

<sup>29</sup> Aprido B dan Muktar B, Model Pembelajaran Kooperatif.

- 7) Diskusi kelompok: anggota kelompok mendiskusikan jawaban hasil diskusi berpasangan, saling melengkapi, dan mencari kesepakatan.
- 8) Presentasi kelompok: perwakilan kelompok atau seluruh anggota secara bergantian mempresentasikan jawaban di depan kelas.
- 9) Penilaian: guru mengevaluasi pemahaman peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.

b. Langkah-langkah model pembelajaran *numbered head together*

*Numbered head together* (NHT) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Spencer Kagan. Model ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif dan tanggung jawab peserta didik dalam proses belajar. NHT dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran dan jenjang Pendidikan. Berikut ini gambaran mengenai contoh model pembelajaran *numbered head together*:

- 1) Pembentukan kelompok
  - a) Guru membagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang.
  - b) Guru memberikan nomor kepada setiap peserta didik dengan nomor yang berbeda (1,2,3,4,5).
- 2) Penyajian materi
  - a) Guru menyajikan materi pembelajaran kepada peserta didik.
- 3) Pemberian nomor dan diskusi kelompok
  - a) Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok.
  - b) Setiap anggota kelompok mengerjakan tugas secara individu.
  - c) Setelah selesai, anggota kelompok dengan nomor yang sama dari kelompok lain berkumpul dan mendiskusikan jawaban mereka.

- d) Mereka memastikan semua anggota dalam kelompok kecil ini memahami jawabannya.
- 4) Presentasi hasil diskusi
- a) Guru secara acak memanggil nomor siswa.
  - b) Siswa dengan nomor yang dipanggil kembali ke kelompok asalnya dan mempresentasikan hasil diskusi mereka.
  - c) Anggota kelompok lain memberikan tanggapan dan pertanyaan.
- 5) Penutup
- a) Guru memberikan kesimpulan dan umpan balik terhadap hasil diskusi.
  - b) Guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah bekerja sama dengan baik.<sup>30</sup>

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe NHT, sistem sosial menekankan peran guru sebagai pembimbing bagi peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Guru berfungsi sebagai fasilitator, sementara peserta didik diberi kebebasan untuk menyampaikan pendapat, dan memberikan jawaban.

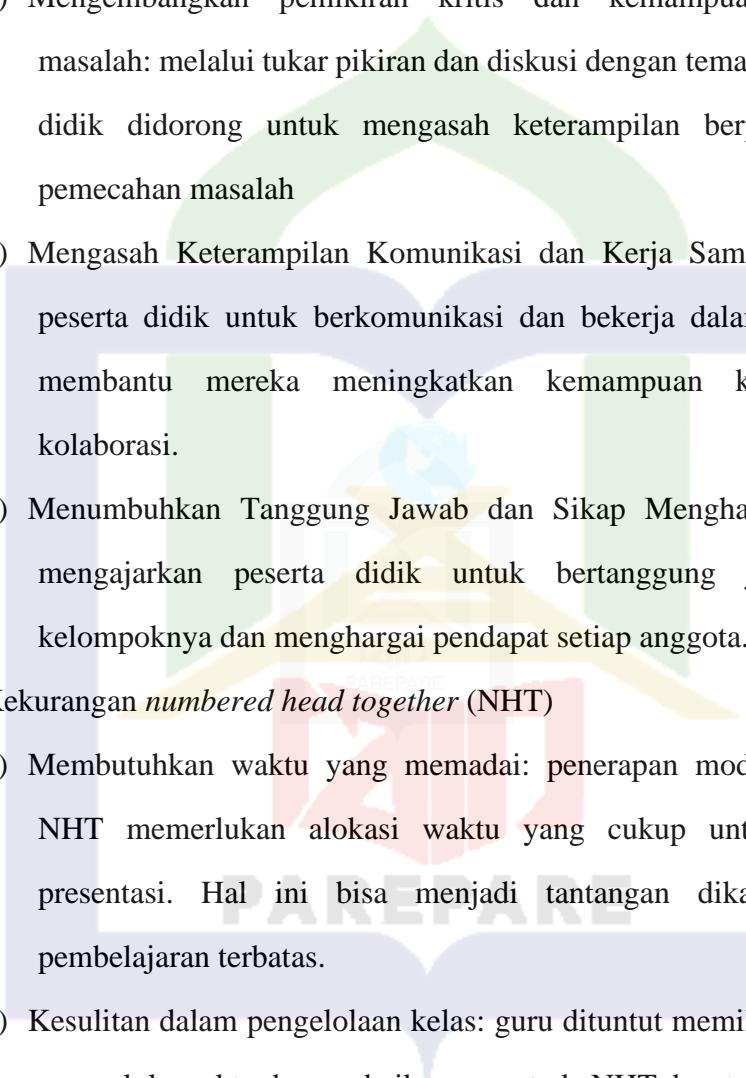
Model pembelajaran ini membawa dampak positif berupa peningkatan kerja sama antara guru dan peserta didik. Kemudian membentuk kerja sama antara satu peserta didik dan peserta didik yang lainnya. Hal ini berpengaruh pada sistem pembelajaran dengan mendorong peserta didik untuk memiliki rasa tanggung jawab, memperkuat solidaritas, membangun sikap saling membantu, dan mengembangkan toleransi terhadap pendapat orang lain.<sup>31</sup>

c. Kelebihan *numbered head together* (NHT)

---

<sup>30</sup> Aprido B dan Muktar B. Model Pembelajaran Kooperatif.

<sup>31</sup> Fadly, *Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*.

- 
- 1) Aktif dalam diskusi dan presentasi: partisipasi aktif peserta didik selama proses diskusi dan presentasi meningkatkan keterlibatan dan akuntabilitas mereka dalam pembelajaran
  - 2) Mengembangkan pemikiran kritis dan kemampuan memecahkan masalah: melalui tukar pikiran dan diskusi dengan teman sebaya, peserta didik didorong untuk mengasah keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah
  - 3) Mengasah Keterampilan Komunikasi dan Kerja Sama: NHT melatih peserta didik untuk berkomunikasi dan bekerja dalam tim, sehingga membantu mereka meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi.
  - 4) Menumbuhkan Tanggung Jawab dan Sikap Menghargai: Model ini mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab terhadap kelompoknya dan menghargai pendapat setiap anggota.
- d. Kekurangan *numbered head together* (NHT)
- 1) Membutuhkan waktu yang memadai: penerapan model pembelajaran NHT memerlukan alokasi waktu yang cukup untuk diskusi dan presentasi. Hal ini bisa menjadi tantangan jika durasi dalam pembelajaran terbatas.
  - 2) Kesulitan dalam pengelolaan kelas: guru dituntut memiliki keterampilan mengelola waktu dengan baik agar metode NHT dapat diterapkan secara efektif di kelas.
  - 3) Penguasaan peserta didik tertentu: ada kemungkinan peserta didik yang lebih aktif mengambil alih diskusi dan presentasi, sehingga mengurangi kesempatan bagi peserta didik lain untuk berpartisipasi.

- 4) Kurangnya kemampuan kerja sama: beberapa peserta didik mungkin menghadapi kendala dalam bekerja sama dengan teman sebaya atau teman kelas, yang bisa menghambat kelancaran proses pembelajaran menggunakan metode NHT.<sup>32</sup>

#### 4. Kemampuan berbahasa Arab

Kemampuan berbahasa Arab adalah kecakapan seseorang dalam menggunakan bahasa Arab untuk berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Kemampuan dalam pembelajaran bahasa Arab mencakup menyimak (*istima'*), berbicara (*al-kalam*), membaca (*al-qiraah*), dan menulis (*al-kitabah*).<sup>33</sup>

Kemampuan berbahasa tersebut merupakan fondasi penting dalam berbagai aspek kehidupan yang mencakup kecekatan dan kemampuan untuk menggunakan bahasa secara efektif.<sup>34</sup>

##### a. Kemampuan menyimak (*istima'*)

*Istima'* adalah bentuk masdar dari kata kerja *istama'a-yastami'u-istima'an*. Istilah *istima'* berasal dari kata dasar *sami'a-yasma'u-sam'an* yang ditambahkan dengan huruf alif, sin, dan ta. Kata *sami'a* berarti mendengar atau memahami melalui telinga.. Dalam bahasa Indonesia, *sami'a* dapat diartikan sebagai mendengar (*to hear*), sedangkan *istima'a* lebih tepat diterjemahkan sebagai menyimak (*to listen*). Menyimak adalah aktivitas mendengarkan simbol-simbol lisan dengan cermat, disertai perhatian, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi.<sup>35</sup>

Dalam proses menyimak, individu dilatih untuk memahami makna yang terdapat dalam suatu dengan baik. Hal ini mendorong para menyimak untuk menyimak secara selektif dan memilih pesan yang relevan.

<sup>32</sup> Aprido B dan Muktar B, Model Pembelajaran Kooperatif.

<sup>33</sup> Saepudin, Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab: Teori dan Aplikasi (Bandung: TrustMedia, 2012).

<sup>34</sup> Aliem Bahri. et al, Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra Berbasis Interaktif (Haura Utama, 2023).

<sup>35</sup> Aziz Fakhrurrozi dan Erta Mahyudin, *Pembelajaran Bahasa Arab*, 2012

Keterampilan menyimak tidak hanya mampu menangkap suara dari kata atau kalimat yang disimak, tetapi juga mampu menyusun kembali makna yang dipahami agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh informasi, memahami isi atau pesan, serta menangkap makna yang disampaikan melalui ucapan atau bahasa lisan.<sup>36</sup>

Tujuan utama dari pembelajaran *istima'* adalah agar siswa mampu memahami ujaran dalam bahasa Arab, baik yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks resmi. Dalam proses pembelajaran ini, pendengar diharapkan dapat memperoleh pengetahuan yang lengkap dan mendalam. Oleh karena itu, pembelajaran *istima'* memerlukan konsentasi penuh untuk mengembangkan keterampilan mendengarkan secara efektif.<sup>37</sup>

#### b. Kemampuan Membaca (*Qiraah*)

Keterampilan membaca (maharah qiraah) adalah salah satu dari empat keterampilan utama dalam pembelajaran bahasa Arab. Tujuannya adalah agar siswa mampu membaca bahasa Arab dengan lancar dan tepat pengucapannya sesuai makharijul huruf.<sup>38</sup>

Membaca merupakan proses yang dilakukan untuk menangkap pesan yang ingin disampaikan penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Membaca juga dapat dipahami sebagai cara berkomunikasi, yaitu menyampaikan makna yang tersurat maupun tersirat melalui simbol-simbol tertulis. Oleh karena itu, membaca mencakup kemampuan mengenali dan menginterpretasikan kode atau simbol

<sup>36</sup> Nurul Khairunnisak, *Efektivitas Model Pembelajaran Paired Storytelling Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas Vi M* (Banda Aceh, 2023).

<sup>37</sup> Ahmad dan Aulia Mustika Ilmiani, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital, Ruas Media* (Ruas Media, 2020),

<sup>38</sup> Halimatus Diah dan Melvi Azizatun Ni'mah, "Metode Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah," *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 3, no. 1 (2023).

tertulis, lalu mengubahnya menjadi pemahaman atau bentuk lisan sebagai upaya memahami makna yang tersembunyi di balik teks yang terlihat.

Tujuan utama keterampilan membaca, menurut Abdul Alim Ibrahim dalam bukunya *Al-Muwajjah al Fanniy li al-Mudarrisi al-Lughah al-'Arabiyyah* menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran *Maharah al-Qira'ah* mencakup beberapa aspek penting. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelafalan, keterampilan membaca, dan kemampuan menerjemahkan. Selain itu, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan membaca dengan cepat dan lancar, memahami makna dengan baik, serta mengetahui kapan harus berhenti pada titik yang tepat dalam kalimat. Proses ini juga berperan dalam menumbuhkan minat membaca, memperkaya kosakata, dan memahami susunan kalimat efektif. Lebih jauh lagi, siswa dilatih untuk mengungkapkan makna secara akurat dan meningkatkan kemampuan pemahaman terhadap bacaan.

Menurut Rusydi Ahmad Thu'aimah, menyatakan bahwa membaca adalah keterampilan dasar yang harus dikuasai sebelum seseorang belajar menulis dan berhitung. Kemampuan ini memungkinkan seseorang untuk belajar secara berkelanjutan dan menerapkan konsep pembelajaran sepanjang hayat. Selain itu, membaca berperan penting dalam kehidupan sosial agar seseorang dapat terus berinteraksi dengan baik. Membaca juga membuka wawasan untuk memahami kebudayaan dan peradaban bangsa lain.<sup>39</sup>

### c. Keterampilan berbicara (*Kalam*)

Keterampilan berbicara (maharah kalam) adalah keterampilan bahasa Arab paling mendasar dan penting yang harus dikuasai peserta didik. Keterampilan berbicara sangat diperlukan untuk interaksi komunikasi efektif dalam bahasa

---

<sup>39</sup> Ahmadi dan Ilmiani, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital.

Arab.<sup>40</sup> Secara umum, keterampilan berbicara bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi secara lisan dengan baik dan alami menggunakan bahasa yang dipelajari. Namun, untuk mencapai kemampuan tersebut, diperlukan serangkaian aktivitas pembelajaran yang terstruktur dan memadai.

Berbicara merupakan kegiatan menyampaikan pikiran secara lisan, di mana seseorang mengungkapkan ide atau gagasan agar dapat dipahami oleh lawan bicaranya. Dalam proses berbicara, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Seorang pembicara harus memiliki pesan, topik, atau permasalahan yang jelas untuk disampaikan kepada pendengar, setidaknya agar pendengar mampu memahami atau merespons apa yang diutarakan. Jika tidak ada pesan atau gagasan yang ingin disampaikan, maka kegiatan berbicara itu sendiri tidak akan terjadi. Selain itu, agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik, pembicara perlu menyusun isi pembicaraan secara runut dan terstruktur, sehingga pendengar lebih mudah menangkap maksud yang disampaikan.<sup>41</sup>

Selain memperhatikan isi pesan yang akan disampaikan, pembicara juga perlu menyampaikan pesan tersebut secara jelas dengan menggunakan pilihan kata yang tepat. Pesan tersebut harus disusun secara sistematis sesuai dengan kaidah tata bahasa yang benar, serta diucapkan dengan pelafalan yang jelas dan intonasi yang sesuai. Seluruh aspek ini menjadi pedoman penting yang perlu diperhatikan agar pesan yang disampaikan secara lisan dapat dipahami oleh pendengar. Hal-hal tersebut juga menjadi unsur utama yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan tes keterampilan berbicara, di mana kemampuan berbicara peserta didik dinilai

<sup>40</sup> Nuridin, et al. ““Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan Menggunakan Pendekatan Teori Belajar Humanistik,”” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 696–703.

<sup>41</sup> N Syamaun, “Pembelajaran Maharal Al-Kalam untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,” 2016.

berdasarkan kejelasan, ketepatan, dan kelancaran dalam mengungkapkan gagasan secara lisan.<sup>42</sup>

Dengan urutan dan bobot yang mungkin dirinci secara berbeda oleh orang yang berbeda serta kebutuhan yang mungkin berbeda pula, sasaran tes berbicara meliputi :

- 1) Relevansi dan kejelasan isi pesan, masalah atau topik
- 2) Kejelasan dan kerapian pengorganisasian isi
- 3) Penggunaan bahasa yang baik dan benar serta sesuai dengan isi, tujuan wacana, keadaan nyata termasuk pendengar. Tergantung pada kebutuhan dan hakikat penyelenggaraan suatu tes berbicara yang diselenggarakan.

Uji keterampilan berbicara menjadi salah satu komponen penting dalam evaluasi kemampuan berbahasa. Sebagai bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif, keterampilan berbicara mengharuskan seseorang untuk menguasai berbagai aspek kebahasaan serta memahami kaidah penggunaannya secara tepat.<sup>43</sup> Kemampuan berbicara meliputi : pelafalan, tata bahasa, kosa kata, kelancaran, pemahaman.<sup>44</sup>

Berbicara yaitu mengungkapkan berbagai gagasan dan tujuan ragam nuansa makna secara lisan dalam berbagai teks lisan dengan ragam variasi tujuan komunikasi dan konteks. Sebuah pembicaraan tidak akan tercapai sebagaimana yang diharapkan kecuali seorang mutakallim mampu memiliki kompetensi yang berkaitan dengan berbicara, yaitu mampu mengeluarkan bunyi Arab dengan benar, membedakan antara harakat panjang dan pendek, memperhatikan intonasi dalam berbicara, mampu memahami kalimat bahasa Arab yang diucapkan, sehingga

<sup>42</sup> Sunendar dan Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018).

<sup>43</sup> Mahyudin Matsna, *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab* (Tangerang: Al-Kitabah, 2015).

<sup>44</sup> Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Penerbit Angkasa, 1986).

untuk melakukan suatu dialog dilakukan dengan baik dan adanya timbal balik dari lawan bicara.

**d. Keterampilan Menulis (Kitabah)**

Keterampilan menulis (Maharah Kitabah) adalah keterampilan untuk mengungkapkan ide atau pemikiran secara tertulis.<sup>45</sup> Kemampuan menulis menjadi salah satu kebutuhan penting dalam kehidupan modern saat ini. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa keterampilan menulis adalah salah satu indikator individua atau bangsa yang berpendidikan.<sup>46</sup>

Kemampuan menulis tidak muncul secara instan, melainkan memerlukan latihan dan praktik yang konsisten. Semakin sering seseorang berlatih dan mempraktikkan menulis, semakin besar kemungkinan mereka menjadi lebih terampil dan menikmati kegiatan tersebut.<sup>47</sup>

**a. Konsep Pembelajaran Bahasa Arab secara Umum**

Pembelajaran bahasa Arab secara umum mengacu pada upaya sistematis untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik, seperti di Lembaga pendidikan formal, nonformal, maupun informal. Dalam lingkup pendidikan formal, bahasa Arab dipelajari sebagai bahasa asing (عربة للناطقين بغيرها) yang bertujuan agar peserta didik mampu berkomunikasi, memahami teks berbahasa Arab, serta menerapkannya dalam berbagai konteks akademik maupun sosial.<sup>48</sup>

Mahmud Yunus berpendapat bahwa, pembelajaran bahasa Arab bertujuan agar peserta didik mampu memahami dan menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi, serta sebagai sarana memahami ajaran islam dari sumber aslinya yaitu

<sup>45</sup> Ahmad Muradi, *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikasi* (Divisi Penerbitan Kencana, 2015).

<sup>46</sup> Encep Rustandi, *Sebuah Pengantar Menulis Bahasa Arab* (Lisan Arab Production, 2014).

<sup>47</sup> Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab: Teori dan Aplikasi*.

<sup>48</sup> Abdul Chaer, *Pengajaran Bahasa Asing* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

al-Qur'an dan Hadits.<sup>49</sup> Bahasa Arab di Lembaga pendidikan secara umum tidak hanya berfungsi sebagai bahasa komunikasi, tetapi juga sebagai kunci untuk membuka sumber ilmu keislaman yang luas.

Pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan dalam Lembaga pendidikan meliputi pendekatan komunikatif, struktural, dan tematik. Pendekatan komunikatif berfokus pada pengembangan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi secara langsung menggunakan bahasa Arab, sehingga bahasa Arab diperlukan sebagai alat komunikasi aktif dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan struktural menekankan penguasaan kaidah tata bahasa (*nahwu-sharaf*) sebagai fondasi utama dalam membentuk keterampilan berbahasa yang baik dan benar. Sementara itu, pendekatan tematik menghubungkan materi bahasa Arab dengan tema-tema yang kontekstual dan dekat dengan pengalaman peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.<sup>50</sup>

Selain pendekatan, pembelajaran bahasa Arab juga diarahkan untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa (*maharah lughawiyah*), yaitu keterampilan menyimak (*istima'i*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiraah*), dan menulis (*kitabah*).<sup>51</sup> Keempat keterampilan tersebut menjadi fokus utama dalam proses evaluasi pembelajaran, yang dilakukan melalui berbagai metode seperti tes tertulis, tes lisan, praktik langsung, serta penugasan berbasis proyek yang mendorong peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab secara aktif dan kreatif.

### **b. Konsep Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pesantren**

Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam tradisional memiliki pendekatan yang khas dalam mengajarkan bahasa Arab. Berbeda dengan pendidikan formal modern, pembelajaran bahasa Arab di pesantren lebih berfokus

<sup>49</sup> Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab* (Jakarta: Hidakarya Agung, 2009).

<sup>50</sup> Fauzan, “Model Pembelajaran dalam Berbagai Pendekatan,” 2019, 136.

<sup>51</sup> Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab: Teori dan Aplikasi*.

pada penguasaan kitab kuning dan pemahaman teks-teks agama klasik yang berbahasa Arab.<sup>52</sup> Menurut Zamakhsyari Dhofier, terdapat beberapa metode pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di pesantren, di antaranya metode bandongan, yaitu metode di mana seorang kiai membacakan kitab, menerjemahkan, serta menjelaskan maknanya, sementara santri mendengarkan dan mencatat. Metode lainnya adalah sorogan, yaitu proses belajar di mana santri membaca kitab secara mandiri di hadapan kiai, lalu mendapat koreksi dan penjelasan langsung. Selain itu, ada juga metode wetongan, yakni pengajian rutin yang menggunakan satu kitab tertentu yang dikaji secara berurutan, serta metode musyawarah kitab, yaitu diskusi antar santri untuk mendalami makna dan pemahaman teks kitab secara bersama-sama.<sup>53</sup>

Materi pembelajaran bahasa Arab di pesantren juga memiliki kekhasan tersendiri, yaitu berfokus pada kitab-kitab kuning klasik yang sarat dengan ilmu alat (nahwu dan sharaf) serta ilmu syar'i, seperti Matan Jurumiyyah, Alfiyah Ibn Malik, Tafsir Jalalain, hingga Fathul Qarib.<sup>54</sup> Kosakata yang diajarkan pun lebih didominasi oleh istilah-istilah agama yang erat kaitannya dengan kajian tafsir, hadis, fikih, dan akidah. Lebih dari sekadar materi dan metode, pembelajaran bahasa Arab di pesantren juga sarat dengan nilai-nilai khas yang mengakar dalam tradisi pesantren. Di antaranya adalah penanaman adab kepada guru (ta'dzim), sebagai bentuk penghormatan sekaligus upaya meraih berkah ilmu. Selain itu, motivasi belajar yang berbasis ibadah juga sangat ditekankan, di mana belajar bahasa Arab dipandang sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Pesantren juga menjunjung tinggi pentingnya sanad keilmuan, yakni menjaga

---

<sup>52</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: Institut for Indonesian Islam Studies, 1994).

<sup>53</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2011).

<sup>54</sup> Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren* (Jakarta: Paramadina, 1997).

kesinambungan keilmuan yang bersambung dari guru ke guru hingga Rasulullah SAW.<sup>55</sup>

Selain aspek-aspek tersebut, pembelajaran bahasa Arab di pesantren juga berlangsung dalam suasana lingkungan yang mendukung praktik berbahasa secara aktif, baik secara lisan maupun tulisan. Interaksi santri dengan kitab-kitab klasik yang menggunakan bahasa Arab murni mendorong mereka untuk terbiasa memahami konteks bahasa dalam struktur aslinya, tanpa melalui terjemahan. Hal ini memperkuat kemampuan maharah qira'ah (membaca) dan maharah kitabah (menulis), sekaligus melatih ketajaman analisis teks keagamaan secara mendalam. Tidak hanya itu, metode talaqqi dan musyafahah—yakni proses belajar langsung dari guru melalui pembacaan dan penjelasan teks—mendorong kedekatan emosional antara guru dan santri. Kedekatan ini tidak hanya menumbuhkan rasa hormat, tetapi juga membangun semangat keilmuan yang bersumber dari keteladanan. Santri belajar bukan hanya dari teks, tetapi juga dari sikap, tutur kata, dan akhlak guru mereka.

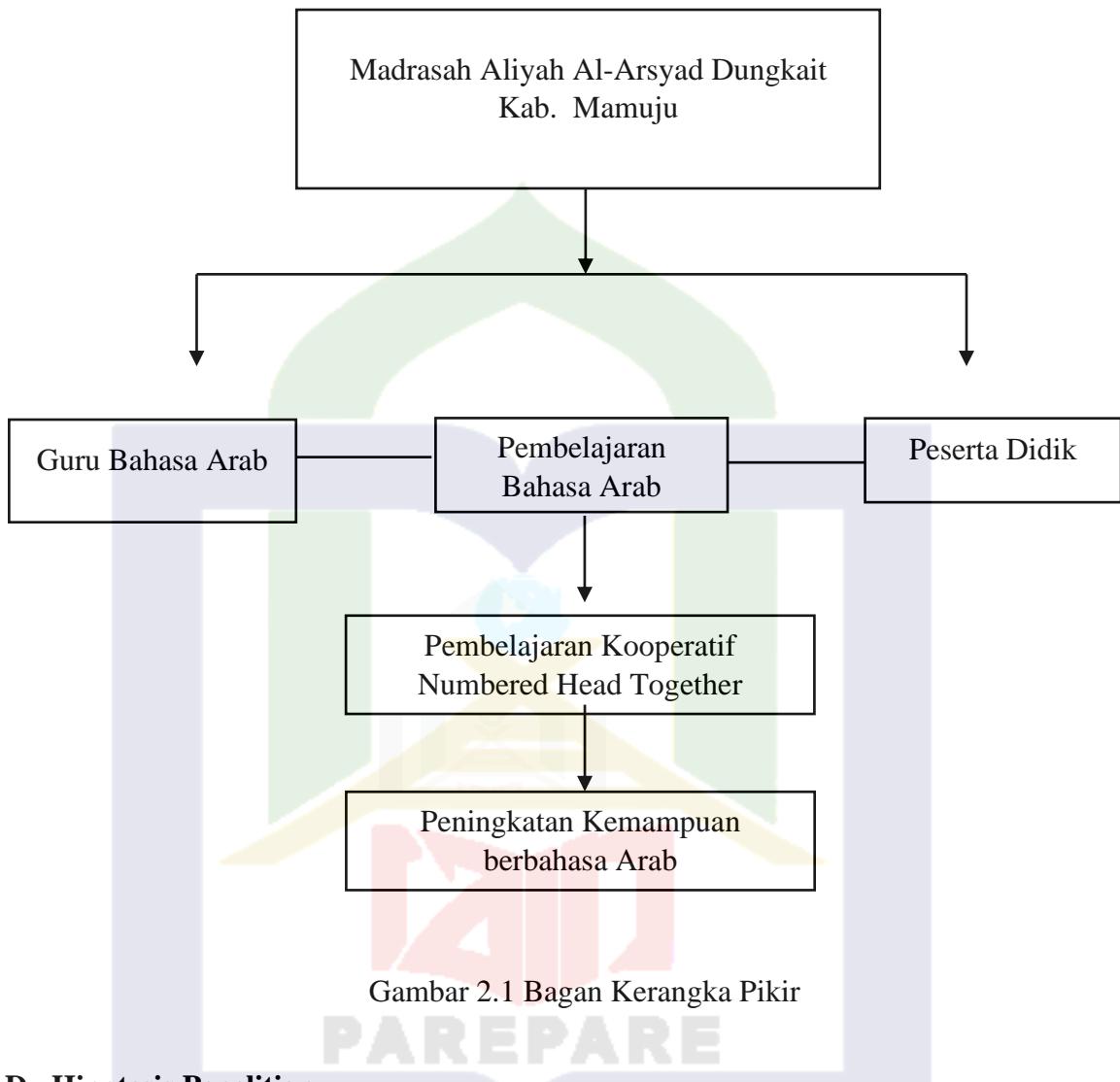
Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab di pesantren tidak hanya bertujuan untuk penguasaan bahasa semata, tetapi juga membentuk karakter keilmuan, spiritualitas, dan adab yang menyatu dalam tradisi keislaman yang kuat.

### C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah teori yang menggambarkan konsep mengenai pola hubungan antara variabel atau konsep secara sistematis, memberikan gambaran menyeluruh terkait fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya berbentuk skema, bagan atau diagram yang bertujuan mempermudah memahaminya. Adapun bentuk skemanya sebagai berikut.

---

<sup>55</sup> A. Aziz Masyhuri, Pendidikan Pesantren dalam Perubahan Sosial (Yogyakarta: Lembaga Kajian Islam dan Sosial, 2002).



#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari gabungan kata *hipo* yang berarti ‘di bawah’ dan *tesis* yang berarti ‘kebenaran’. Secara umum, hipotesis diartikan sebagai sesuatu yang berada di bawah kebenaran (belum pasti benar) dan hanya dapat dianggap sebagai kebenaran jika telah didukung oleh bukti-bukti.<sup>56</sup>

Untuk memastikan kebenaran sebuah hipotesis, diperlukan serangkaian langkah sistematis yang melibatkan pengumpulan data, analisis yang cermat, serta

<sup>56</sup> Dodiet Aditya Setyawan, *Hipotesis dan Variabel Penelitian*, Tahta Media Group, 2021.

pembuktian kebenarannya. Sesuai penelitian yang peneliti teliti maka hipotesis yang diajukan adalah:

1. Kemampuan berbahasa Arab siswa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif *numbered head together* di kelas X MA Al-Arsyad Dungkait Kab. Mamuju berada kategori rendah.
2. Kemampuan berbahasa Arab siswa sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif *numbered head together* di kelas X MA Al-Arsyad Dungkait Kab. Mamuju berada kategori tinggi.
3. Terdapat peningkatan hasil belajar bahasa Arab peserta didik kelas X di MA Al-Arsyad Dungkait Kab. Mamuju dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together*.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif khususnya kuantitatif eksperimen. Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *Pre-Eksperimental Design* dalam bentuk *One-Grup Pretest Posstest Design*. Peserta didik diberikan *pre-test, treatment dan post test*. Tujuannya untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran *numbered head together* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berfokus pada pengujian teori dengan mengukur variabel penelitian menggunakan data berbentuk angka serta menganalisisnya melalui prosedur statistik.<sup>57</sup> Sedangkan penelitian kuantitatif eksperimen adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mengungkap dampak dari perlakuan tertentu yang sengaja diterapkan oleh peneliti.<sup>58</sup>

Sebagai kesimpulan penelitian kuantitatif menguji teori dengan data angka melalui analisis statistik, sementara penelitian kuantitatif eksperimen berfokus pada mengungkap dampak perlakuan tertentu untuk menguji hubungan sebab-akibat.

Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$$E = O_1 \times O_2$$

Keterangan:

E: *Eksperimen Group*

O<sub>1</sub>: *Pretest* (sebelum diberikan perlakuan)

<sup>57</sup> Ratna Wijayanti Daniar Paramita, et al. *Metode Penelitian Kuantitatif* (Widya Gama Press, 2020).

<sup>58</sup> Muhammad Aswar Ahmad Andi Ibrahim, et al. *Metodologi Penelitian, Gunadarma Ilmu*, 2018.

X: Perlakuan (*Treatment*)

O<sub>2</sub>: *Posttest* (setelah diberikan perlakuan)

Adapun rancangan perlakuan (*treatment*) dalam penelitian ini yaitu

### 1. Perlakuan (*Treatment*)

*Treatment* merupakan suatu perlakuan yang diberikan kepada peserta didik.

Adapun *treatment* yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *numbered head together* (NHT) yang dieksperimenkan kepada peserta didik yang sudah diberikan *pre-test*. Peneliti akan memberikan perlakuan sebanyak 3 kali, setiap pertemuan berlangsung selama 2x45 menit dengan materi yang berbeda-beda. Adapun *treatment* yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pertemuan pertama
  - 1) Guru memulai dengan salam kepada peserta didik dan berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai.
  - 2) Guru melakukan perkenalan dengan peserta didik.
  - 3) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 orang. Kemudian memberikan nomor kepada setiap peserta didik dengan nomor yang berbeda (1,2,3,4,5).
  - 4) Guru memulai dengan memperkenalkan kosakata tentang اتعارف (perkenalan), seperti أسمى (nama saya), (saya dari) عمری (umur saya), هوايتي (hobi saya).
  - 5) Peserta didik diminta untuk mengulang kosakata yang telah diucapkan guru.
  - 6) Setelah beberapa kali pengulangan, guru akan memberikan contoh memperkenalkan diri menggunakan kosakata sebelumnya tentang اتعارف (perkenalan).

- 7) Guru memberikan waktu selama 5 menit untuk menyusun kalimat **التعريف** (perkenalan).
- 8) Guru secara acak akan memanggil nomor peserta didik.
- 9) Peserta didik dengan nomor yang dipanggil akan memperkenalkan diri sesuai dengan contoh sebelumnya dari guru.
- 10) Peserta didik kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan kepada peserta didik yang presentasi.
- 11) Evaluasi, guru memberikan pertanyaan singkat dan peserta didik menjawab, contoh **مَاسِمُكَ؟** (siapa namamu) atau **كَمْ عُمُرُكَ؟** (berapa umurmu). Penilaian dilakukan berdasarkan jawaban yang benar dan lancar
- 12) Setelah memberikan waktu refleksi, guru bertanya kepada peserta didik bagaimana perasaan mereka tentang materi yang dipelajari.
- 13) Guru menutup pelajaran dengan memberikan pujian kepada semua kelompok yang telah bekerja sama dan memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengulangi pelajaran di rumah.
- 14) Salah satu peserta didik memimpin doa setelah belajar dan guru mengucapkan salam.

b. Pertemuan kedua

- 1) Guru memulai dengan salam kepada peserta didik dan berdoa bersama sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Mempersiapkan kelas, dengan memberikan ice breaking sebelum pembelajaran dimulai.
- 3) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 orang. Kemudian memberikan nomor kepada setiap peserta didik dengan nomor yang berbeda (1,2,3,4,5).

- 4) Guru melanjutkan pelajaran dengan materi **وَالْحَيَاةُ الْمَهْنَةُ** (profesi dan kehidupan).
- 5) Peserta didik diminta untuk mengulang kosakata yang telah diucapkan guru. Contoh, **فَلَّاح** (petani), **مُعَلِّم** (guru), dan **نَلَّيَان** (nelayan).
- 6) Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan membuat kalimat paragraf sederhana dengan menjelaskan profesi. Seperti, **أَنَا مُعَلِّم**, **أَدْرُسُ الطُّلَّابَ فِي الْمَدْرَسَةِ كُلَّ يَوْمٍ** (saya seorang guru, saya mengajar siswa di sekolah setiap hari).
- 7) Guru secara acak memanggil nomor peserta didik, sesuai dengan nomor yang dibagikan sebelumnya.
- 8) Peserta didik dengan nomor yang dipanggil akan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
- 9) Peserta didik kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan kepada peserta didik yang presentasi.
- 10) Evaluasi, guru memberikan pertanyaan singkat berdasarkan materi **وَالْحَيَاةُ الْمَهْنَةُ** (profesi dan kehidupan). Penilaian dilakukan berdasarkan jawaban yang benar dan lancar.
- 11) Guru menutup pelajaran dengan memberikan pujian kepada semua kelompok yang telah bekerja sama dan memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengulangi pelajaran di rumah.
- 12) Salah satu peserta didik memimpin doa setelah belajar dan guru mengucapkan salam.

c. Pertemuan ketiga

- 1) Guru memulai dengan salam kepada peserta didik dan berdoa Bersama sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Mempersiapkan kelas, dan menanyakan kabar peserta didik.

- 3) Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 orang. Kemudian memberikan nomor kepada setiap peserta didik dengan nomor yang berbeda (1,2,3,4,5).
- 4) Guru menjelaskan bahwa setiap kelompok akan berdiskusi dan satu anggota akan dipilih secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi dan menjawab pertanyaan.
- 5) Guru melanjutkan pembelajaran, dengan tema **هُوَيَّةُ الطَّلَاب** (hobi siswa). Guru menampilkan gambar kosakata tentang hobi, contoh **كتابه** (menulis), **السَّبَاحَة** (berenang), **الغَنَاء** (bernyanyi), **الرِّسْم** (menggambar), **كُرْتَةُ الْفَدْم** (sepak bola).
- 6) Guru secara acak memanggil nomor peserta didik, sesuai dengan nomor yang dibagikan sebelumnya. Dengan memberikan permainan seperti “siapa aku” (من أنا؟ ”).
- 7) Peserta didik dengan nomor yang dipanggil akan mendeskripsikan hobi tersebut tanpa menyebutkan namanya. Contoh, **أَنَا أَحْتَاجُ إِلَى فُرْشَاتٍ وَأَلْوَانٍ** (aku butuh kuas dan warna. Aku suka menggambar pemandangan. Apa hobiku?)
- 8) Peserta didik kelompok lain akan mendiskusikan dan menjawab deskripsi yang telah disebutkan, sampai permainan selesai.
- 9) Evaluasi, guru memberikan pertanyaan singkat berdasarkan materi **هُوَيَّةُ الطَّلَاب** (hobi siswa). Penilaian dilakukan berdasarkan jawaban yang benar dan lancar
- 10) Setelah memberikan waktu refleksi, guru bertanya kepada peserta didik bagaimana perasaan mereka tentang materi yang dipelajari.

- 11) Guru menutup pelajaran dengan memberikan pujian kepada semua kelompok yang telah bekerja sama dan memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengulangi pelajaran di rumah.
- 12) Salah satu peserta didik memimpin doa setelah belajar dan guru mengucapkan salam.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Arsyad Dungkait yang berlokasi di Desa Dungkaiit, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. Penulis memilih lokasi ini karena disekolah tersebut belum pernah diterapkan model pembelajaran kooperatif *numbered head together*.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan sekitar satu bulan lebih dengan mencakup kegiatan: pengumpulan data, pengolahan data, dan penyusunan hasil penelitian.

## **C. Populasi dan Sampel**

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>59</sup> Dalam penelitian ini memutuskan peserta didik kelas X MA Aliyah Al-Arsyad Dungkait sebagai populasi sebanyak 15 orang.

---

<sup>59</sup> Sa'odah Rani Rahim, *Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*, Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021.

Tabel 3.1 Data populasi peserta didik kelas X MA Aliyah Al-Arsyad Dungkait.

KELAS	L	P	JUMLAH
Kelas X	5	10	15

## 2. Sampel

Sampel adalah Sebagian data yang merupakan objek dari populasi yang diambil.<sup>60</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menentukan sampel menggunakan teknik non probability sampling dengan pendekatan sampling jenuh. Teknik sampling jenuh merupakan metode penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Penggunaan teknik ini umumnya diterapkan ketika jumlah populasi tergolong kecil, yaitu kurang dari 30 orang, sehingga memungkinkan seluruh populasi terlibat dalam proses penelitian.<sup>61</sup>

Tujuannya untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan meminimalkan kesalahan dalam generalisasi, karena semua anggota populasi diikutsertakan dalam penelitian. Sampel yang digunakan peserta didik kelas X MA Al-Arsyad Dungkait Kab, Mamuju yang berjumlah sebanyak 15 orang.

## D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan suatu data atau informasi. Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi tentang model pembelajaran numbered head together dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas X di Madrasah Aliyah Al-Arsyad Dungkait.

<sup>60</sup> Dameria Sinaga, Buku Ajar Statistik Dasar (Uki Press, 2014).

<sup>61</sup> Imam Machali, Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

## 1. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan dengan meneliti sebuah objek maupun subjek dengan tujuan memperoleh data dan informasi yang valid. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan jenis observasi berupa *participant observation* yakni peneliti akan mengamati, mencatat dan ikut terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui serta mengamati bagaimana proses penggunaan model pembelajaran *numbered head together* dalam pembelajaran bahasa Arab.

## 2. Tes

Tes merupakan sekumpulan pertanyaan yang digunakan untuk mengumpulkan data terkait kemampuan kognitif peserta didik, baik sebelum maupun setelah proses pembelajaran berlangsung. Bentuk tes yang dapat digunakan beragam, seperti soal pilihan ganda, soal essay dan lain-lain. Untuk menentukan kemampuan penguasaan materi peserta didik dibutuhkan sebuah pengujian sebagai berikut:

### a. *Pre-test*

*Pre-test* merupakan test yang diberikan kepada peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *numbered head together*, kemudian hasil dari *pre-test* tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik materi yang akan diberikan.

### b. *Post-test*

*Post-test* merupakan test yang dilakukan setelah peserta didik melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *numbered head together*, kemudian dari hasil *post-test* tersebut digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Arab.

### 3. Dokumentasi

Teknik documenter atau dokumentasi adalah metode pengumpulan data penelitian dengan menggunakan dokumen-dokumen yang terdokumentasi, baik tertulis maupun terekam. Dokumen tertulis meliputi arsip, catatan harian, autobiografi, memoir, kumpulan surat pribadi, klipping, dan lainnya. Sementara itu, dokumen terekam mencakup film, kaset rekaman, microfilm, foto, dan sebagainya.<sup>62</sup> Metode ini relatif mudah dibandingkan dengan metode lainnya karena sumber data tidak berubah sehingga jika terjadi kekeliruan, sumber data tetap sama. Dalam metode dokumentasi, yang diamati adalah benda mati, bukan benda hidup.<sup>63</sup>

### E. Definisi Operasional Variabel

Untuk mengetahui secara detail dan menghindari kesalahpahaman serta kekeliruan pembaca sekaligus untuk memudahkan pemahaman pembaca terhadap makna yang terkandung pada topik penelitian ini sesuai judul proposal skripsi yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif *numbered head together* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa kelas X MA Al-Arsyad Dungkait, maka penulis perlu memaparkan definisi operasional yang dimaksud ialah sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif *numbered head together* adalah strategi pembelajaran kooperatif dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil yang terdiri dari 5 orang. Setiap anggota kelompok diberi nomor, dan mereka diminta untuk mendiskusikan suatu pertanyaan atau masalah bersama-sama mengenai materi berbicara (*al-kalam*). Setelah diskusi kelompok, guru akan memanggil salah satu nomor secara acak, dan siswa yang memiliki nomor

---

<sup>62</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Antasari Press, 2011.

<sup>63</sup> Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).

tersebut akan menjawab pertanyaan atau mempresentasikan sesuai dengan hasil diskusi kelompoknya.

2. Kemampuan berbahasa Arab dalam penelitian ini merujuk pada keterampilan berbicara (*al-kalam*) khususnya dalam bentuk hiwar (percakapan), dimana peserta didik kelas X MA Al-Arsyad Dungkait, Kab. Mamuju mampu menyusun kalimat secara lisan tentang pembelajaran bahasa Arab yang berkaitan dengan materi perkenalan diri, hobi, dan profesi. Materi tersebut memfokuskan pada kemahiran berbicara dengan struktur kalimat yang benar dengan struktur kalimat yang dipelajari.

#### F. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam pengumpulan data, penelitian menggunakan tes sebagai instrument. Tes tersebut untuk menilai keefektifan penerapan model pembelajaran *numbered head together* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa, dengan jenis tes dipilih adalah pilihan ganda. Adapun kisi-kisi instrument penelitian tersebut sebagai berikut:

##### 1. Kisi-kisi instrument

Table 3.2 kisi-kisi Instrument Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Numbered Head Together</i>	Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 orang. Kemudian memberikan nomor kepada setiap peserta didik dengan nomor yang berbeda (1,2,3,4,5). Guru memulai dengan memperkenalkan kosakata tentang اعراف (perkenalan),	Lampiran

	<p>seperti أَسْمِي (nama saya), أَنَّمَنْ (saya dari), عمرِي (umur saya), هُوَابِتِي (hobi saya).</p> <p>Peserta didik diminta untuk mengulang kosakata yang telah diucapkan guru.</p> <p>Setelah beberapa kali pengulangan, guru akan memberikan contoh memperkenalkan diri menggunakan kosakata sebelumnya tentang تَعْرِف (perkenalan).</p> <p>Guru memberikan waktu salama 5 menit untuk menyusun kalimat اَتَعْرِف (perkenalan).</p> <p>Guru secara acak akan memanggil nomor peserta didik.</p> <p>Peserta didik dengan nomor yang dipanggil akan memperkenalkan diri sesuai dengan contoh sebelumnya dari guru.</p> <p>Peserta didik kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan kepada peserta didik yang presentasi.</p> <p>Evaluasi, guru memberikan pertanyaan singkat dan peserta didik menjawab, contoh مَاسِنْكِ؟ (siapa namamu) atau كُمْ عُمْرُكِ؟ (berapa umurmu). Penilaian dilakukan berdasarkan jawaban yang benar dan lancer.</p>	
--	---	--

	<p>Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 orang. Kemudian memberikan nomor kepada setiap peserta didik dengan nomor yang berbeda (1,2,3,4,5).</p> <p>Guru melanjutkan pelajaran dengan materi <b>وَالْحَيَاةُ الْمِهَنِيَّةُ</b> (profesi dan kehidupan).</p> <p>Peserta didik diminta untuk mengulang kosakata yang telah diucapkan guru.</p> <p>Contoh, <b>فَلَاحٌ</b> (petani), <b>مُعَلِّمٌ</b> (guru), dan <b>صَيَادٌ</b> <b>السَّمَكَ</b> (nelayan).</p> <p>Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan membuat kalimat paragraf sederhana dengan menjelaskan profesi. Seperti, <b>أَدْرُسُ الطَّلَابَ فِي اِنَا مُعَلِّمٌ</b> <b>كُلَّ يَوْمٍ</b> (saya seorang guru, saya mengajar siswa di sekolah setiap hari).</p> <p>Guru secara acak memanggil nomor peserta didik, sesuai dengan nomor yang dibagikan sebelumnya.</p> <p>Peserta didik dengan nomor yang dipanggil akan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.</p> <p>Peserta didik kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan kepada peserta didik yang presentasi.</p>	
--	---	--

	<p>Evaluasi, guru memberikan pertanyaan singkat berdasarkan materi <u>وَالْحَيَاةُ الْمُهْبَةُ</u> (profesi dan kehidupan). Penilaian dilakukan berdasarkan jawaban yang benar dan lancar.</p>	
	<p>Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 orang. Kemudian memberikan nomor kepada setiap peserta didik dengan nomor yang berbeda (1,2,3,4,5).</p> <p>Guru menjelaskan bahwa setiap kelompok akan berdiskusi dan satu anggota akan dipilih secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi dan menjawab pertanyaan.</p> <p>Guru melanjutkan pembelajaran, dengan tema <u>هُوَايَا الطَّلَابِ</u> (hobi siswa). Guru menampilkan gambar kosakata tentang hobi, contoh <u>كتابَة</u> (menulis), <u>الغَنَاء</u> (bernyanyi), <u>السَّيَاحَة</u> (berenang), <u>الرَّسْم</u> (menggambar), dan <u>كَرْةُ الْفَدَم</u> (sepak bola).</p> <p>Guru secara acak memanggil nomor peserta didik, sesuai dengan nomor yang dibagikan sebelumnya. Dengan</p>	

	<p>memberikan permainan seperti “siapa aku (من أنا؟)”.          Peserta didik dengan nomor yang dipanggil akan mendeskripsikan hobi tersebut tanpa menyebutkan namanya. Contoh, <u>أنا أحتاج إلى فرشاة و ألوان</u> <u>أحب رسم الطبيعة</u> . ما هي هوايتي ؟          (aku butuh kuas dan warna. Aku suka menggambar pemandangan. Apa hobiku?)          Peserta didik kelompok lain akan mendiskusikan dan menjawab deskripsi yang telah disebutkan, sampai permainan selesai.          Evaluasi, guru memberikan pertanyaan singkat berdasarkan materi <u>هواية الطالب</u> (hobi siswa). Penilaian dilakukan berdasarkan jawaban yang benar dan lancar</p>	
<b>Kemampuan Berbahasa Arab (Maharah Kalam)</b>	<p>Mampu memahami dan menyampaikan kalimat dalam bentuk lisan mengenai profesi anggota keluarga atau diri sendiri dalam konteks kehidupan sehari-hari.</p>	1,2,3,4,5,6, 7,8,9,10
	<p>Mampu melakukan percakapan lisan dalam bahasa Arab yang berkaitan dengan memperkenalkan diri secara sederhana, seperti menyebut nama, asal, usia, tempat tinggal dan hobi.</p>	11,12,13,14, 15

	Mampu memahami dan merespon pertanyaan lisan secara interaktif tentang hobi.	16,17,18,19, ,20
--	--	---------------------

## 2. Uji Instrument

### a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menghitung validitas digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dengan Y

$\sum XY$  : Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum X^2$  : Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$  : Jumlah kuadrat nilai Y

$(\sum X^2)$  : Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum Y^2)$  : Jumlah nilai Y kemudian dikudratkan

Uji validitas instrument dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrument tersebut. Uji validitas diuji pada kelas XI dengan jumlah 12 orang peserta didik. Untuk menyelesaikannya peneliti menggunakan *software* IBM SPSS Statistik versi 26, dengan kriteria pengujian jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Maka item instrument dikatakan valid, pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Pengujian validitas setiap butir menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan bantuan IBM SPSS Statistik versi 26.

Berikut ini adalah kriteria nilai koefisien korelasi yang digunakan sebagai patokan dalam penguji validitas.

Tabel 3.3 Kriteria Validitas Instrumen

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0,8 – 1,00	Sangat Tinggi
0,6 – 0,80	Tinggi
0,40 – 0,60	Cukup
0,20 – 0,40	Rendah
0,0 - 0,20	Sangat Rendah

*Sumber Data : Purwanto Tahun 2012*

Dari kriteria pengujian validitas instrumen tes di atas, harus dikonsultasikan dengan harga  $r$  *product moment* pada tabel, dengan nilai  $\alpha = 5\%$ . Untuk jumlah responden 15 peserta didik diperoleh taraf signifikan  $r_{tabel}$  sebesar 0,514. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item soal valid.

Tabel 3.4 Validitas Butir Instrumen

No.	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
1.	0,790	0,514	Valid
2.	0,489	0,514	Tidak Valid
3.	0,790	0,514	Valid
4.	0,790	0,514	Valid
5.	0,469	0,514	Tidak Valid
6.	0,546	0,514	Valid
7.	0,736	0,514	Valid
8.	0,610	0,514	Valid

9.	0,521	0,514	Valid
10.	0,736	0,514	Valid
11.	0,529	0,514	Valid
12.	0,683	0,514	Valid
13.	0,683	0,514	Valid
14.	0,633	0,514	Valid
15.	0,571	0,514	Valid
16.	0,147	0,514	Tidak Valid
17.	0,581	0,514	Valid
18.	0,691	0,514	Valid
19.	0,532	0,514	Valid
20	0,743	0,514	Valid

*Sumber Data Output IBM SPSS Statistics*

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas angket mengandung arti instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat penggumpulan data. Rumus ini digunakan untuk menentukan apakah suatu instrument penelitian reliabel atau tidak sebagai berikut:

$$r_{kit} = \left[ \frac{K}{K-1} \right] \left[ 1 - \frac{S \Sigma_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{kit}$  : Koefisien reliabilitas tes

$k$  : Jumlah butir pertanyaan

$S \Sigma_i^2$  : Jumlah varians butir

$s_t^2$  : Varians total skor

Berikut adalah kriteria korelasi yang digunakan sebagai patokan dalam pengujian reliabilitas instrumen yang tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas Instrumen

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0,9 – 1,00	Reliabilitas sangat tinggi
0,7 – 0,90	Reliabilitas tinggi
0,40 – 0,70	Reliabilitas sedang
0,20 – 0,40	Reliabilitas rendah
0,20	Reliabilitas sangat rendah

Sumber Data: Arikunto Tahun 2013

Setelah mengetahui hasil validitas instrument, maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas data menggunakan *software* SPSS dengan rumus *Alpha Cronbach* dengan kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel bila koefisien reliabilitas  $r_{hitung} \leq 0,6$ .

Tabel 3.6 Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.911	20

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistics

Berdasarkan hasil olah data reliabilitas butir soal diperoleh nilai cronbach's alpha sebesar 0,911. Karena nilai tersebut  $\geq 0,6$ , maka dapat disimpulkan bahwa instrumen butir soal reliabel.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis data merupakan metode pengolahan data yang mengubah data mentah menjadi informasi yang mudah dipahami. Proses ini membantu dalam menemukan solusi, khususnya untuk permasalahan penelitian.<sup>64</sup> Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, dimana peneliti akan menganalisis data-data yang terkumpul, mengolah data, dan mengambil kesimpulan dari data-data tersebut serta menggambarkan atau melaporkan apa yang terjadi di lokasi penelitian. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dengan analisis kuantitatif, analisis data tersebut dilakukan dalam bentuk tabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah benar}}{\text{Total soal}} \times 100$$

Adapun kriteria ketuntasan/kelulusan belajar peserta didik secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Kategorisasi

Kategorisasi	Nilai
Sangat Baik	90-100
Baik	80-89
Cukup	70-79
Kurang	0-69

<sup>64</sup> Karimuddin Abdullah, et al. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.

## 2. Analisis Inferensial

Adapun fungsi dari statistika inferensial yakni untuk menentukan hasil dari data yang telah diambil adalah sama dengan hasil populasi.

### a. Uji Persyaratan Analisis

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang biasa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan grafik tersebut penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Jika pada table Kolmogorov-smirnov nilai  $sig > 0,05$ , maka data berdistribusi normal.

#### 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Uji homogenitas dikenakan pada data hasil post-test dari kelompok eksperimen. Taraf signifikansi yang digunakan adalah  $\alpha=0,05$ . Uji homogenitas menggunakan SPSS dengan kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan apabila  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tebal maka memiliki varian yang homogen, akan tetapi apabila  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  tebal, maka varian tidak homogen.

### b. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau asumsi yang diajukan untuk menjelaskan suatu fenomena, yang kemudian perlu diuji kebenarannya melalui penelitian.<sup>65</sup> Hipotesis juga merupakan pernyataan sementara yang menggambarkan hubungan antara dua variabel yang terkait dengan suatu kasus tertentu. Hipotesis ini perlu diuji untuk mengetahui apakah dugaan tersebut benar atau tidak, serta bermanfaat

---

<sup>65</sup> Anisa Fitri et al., *Dasar-Dasar Statistika Untuk Penelitian*, Yayasan Kita Menulis, 2023.

bagi efektivitas dan efisiensi proses penelitian. Untuk menghitung tinggi rendahnya pengaruh antara variabel-variabel, digunakan nilai koefisien korelasi ( $r$ ) yang kemudian ditafsirkan atau diinterpretasikan berdasarkan kriteria tertentu. Kemudian untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian, dilakukan uji  $t$  dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Distribusi frekuensi

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  = Presentasi opotion yang dijawab responden

$F$  = Frekuensi responden yang menjawab opotion

$N$  = Jumlah sampel

Menyimpulkan nilai rata-rata Pre-test dan Post-test siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  : Rata-rata

$\sum xi$  : Jumlah data

$N$  : Banyak data

2) Menghitung standar deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (Xi - \bar{X})^2}{n}}$$

Keterangan :

SD : Standar Deviasi

$Xi$  : Data

$\Sigma(Xi - \bar{X})^2$  : Jumlah dari data dikurangi rata-rata dan dikuadratkan

n : Banyak Data

3) Nilai uji t

$$t = \frac{x - \mu_0}{SD / \sqrt{n}}$$

Keterangan :

t :  $t_{hitung}$

$\bar{X}$  : Nilai rata-rata pretest

$\mu_0$  : Nilai rata-rata posttest

S : Standar deviasi

n : Jumlah sampel

Dengan kaidah pengujian diatas, jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya adanya peningkatan yang signifikan antara kedua variabel. Begitupun sebaliknya jika  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya tidak terdapat peningkatan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian ini menguraikan tentang berbagai temuan yang didapatkan dari lokasi penelitian dan dilakukan *pre-test* kepada peserta didik sebagai kelas eksperimen. Namun, terlebih dahulu dilakukan uji validitas terhadap *pre-test* dan *post-test*. Uji validitas dan reabilitas terhadap instrument tes *pre-test* dan *post-test* pada kelas X MA Al-Arsyad Dungkait Kab. Mamuju.

Pada deskripsi hasil penelitian pada analisis statistik deskriptif nilai-nilai yang akan disajikan yaitu mean, modus, standar deviasi, varians, maximum dan minimum baik itu pada *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen. Adapun deskripsi hasil pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Kemampuan berbahasa Arab sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif *numbered head together* peserta didik kelas X MA Al-Arsyad Dungkait Kab. Mamuju

Sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif *numbered head together* di kelas X maka terlebih dahulu peneliti memberikan soal tes awal (*pre-test*) mengenai kemampuan berbahasa Arab siswa terlebih pada kemampuan berbicara peserta didik. Adapun hasil analisisnya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil *pre-test* peserta didik

NO	Nama Peserta Didik	Nilai <i>Pre-test</i> (0 <sub>1</sub> )
1.	Anggun Diah Purnama	50
2.	Arfina	50
3.	Ayu Addahira	20
4.	Ayu Andriani	40

5.	Elsa Wila	25
6.	Ilki	18
7.	Kirana	30
8.	Loka Lita	18
9.	M. Ishak	30
10.	Misran	30
11.	Muh. Subhan Sukimin	50
12.	Nurhani	50
13.	Reti	45
14.	Rezki Maulana	35
15.	Sanriati	40
	<b>TOTAL</b>	<b>581</b>

Setelah mengetahui hasil dari nilai *pre-test* peserta didik, peneliti kemudian menganalisis nilai tersebut dengan menggunakan SPSS 26. Hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif Nilai *Pre-test*

Statistics		
		Pretest
N	Valid	15
	Missing	0
Mean		35.4000
Std. Error of Mean		3.10576
Median		35.0000
Mode		50.00
Std. Deviation		12.02854
Variance		144.686

Range	32.00
Minimum	18.00
Maximum	50.00
Sum	531.00

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai *pre-test* kemampuan berbahasa Arab peserta didik diatas, dapat diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 35,40. Nilai tengah 35,00, modus 50 dan standar deviasi sebesar 12,028. Sedangkan nilai minimum atau nilai dengan skor terendah adalah 18 dan nilai maksimum atau nilai tertinggi adalah 50.

Setelah diperoleh nilai mean, median, modus, standar deviasi. Selanjutnya dapat digambarkan rangkuman analisis distribusi frekuensi pada nilai *pre-test* yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi maupun dalam bentuk histogram. Adapun penyajian yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Table 4.3 Frekuensi dan Persentase Nilai *pre-test* peserta didik

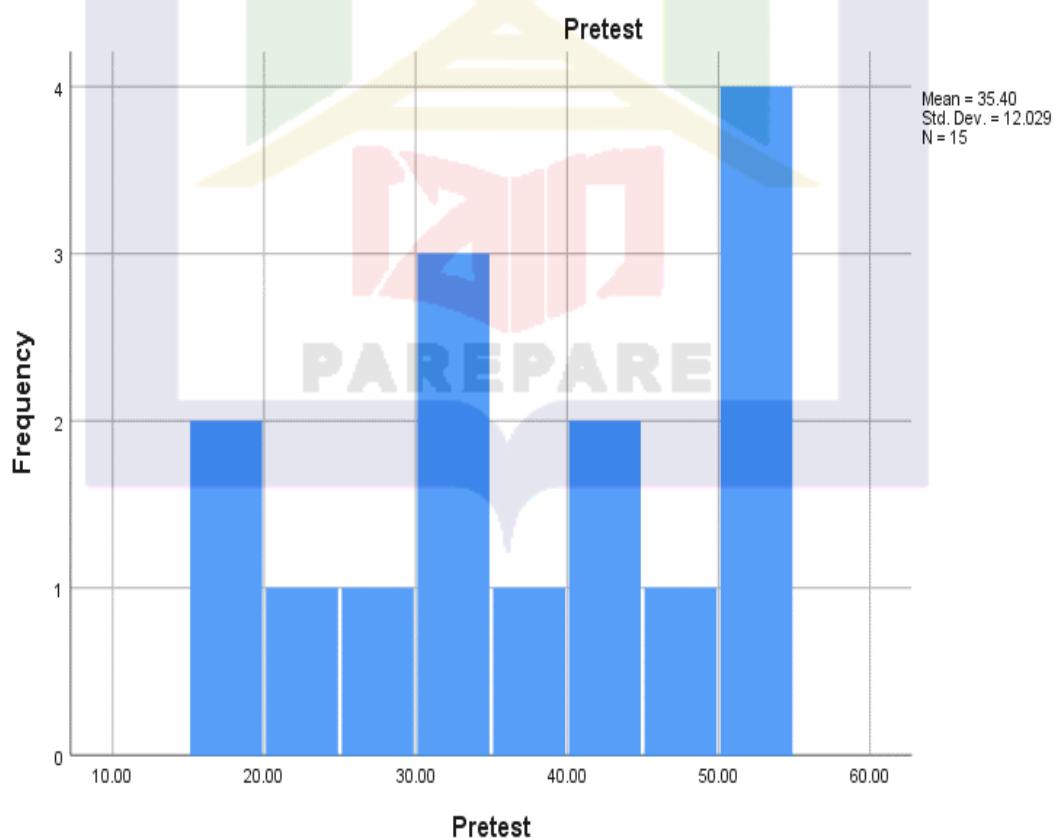
Pretest					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	18.00	2	13.3	13.3	13.3
	20.00	1	6.7	6.7	20.0
	25.00	1	6.7	6.7	26.7
	30.00	3	20.0	20.0	46.7
	35.00	1	6.7	6.7	53.3
	40.00	2	13.3	13.3	66.7
	45.00	1	6.7	6.7	73.3
	50.00	4	26.7	26.7	100.0
	Total	15	100.0	100.0	

Setelah nilai *pre-test* peserta didik, maka yang dilakukan selanjutnya oleh peneliti adalah mengkategorikan nilai tersebut agar dapat diketahui jumlah frekuensi peserta didik yang memiliki nilai sangat tinggi, tinggi, sedang, dan sangat kurang. Berikut tabel kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Al-Arsyad Dungkait, Kab. Mamuju.

Tabel 4.4 Hasil Frekuensi dan Persetase Hasil *Pre-test*

No	Nilai	Kategori Kemampuan	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat Baik	0	0%
2	80-89	Baik	0	0%
3	70-79	Cukup	0	0%
4	0-69	Kurang	15	100%
Jumlah				100%

Untuk lebih jelasnya hasil analisis distribusi frekuensi diatas dapat pula ditunjukkan pada gambar histogram berikut:

Gambar 4.1 Histogram *Pre-test*

Tabel dan gambar histogram diatas menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Arab khususnya *maharah kalam* peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Al-Arsyad Dungkait, Kab. Mamuju, dengan kategori sangat baik 0, baik sebanyak 0, cukup sebanyak 0, dan kurang sebanyak 15. Kemudian setelah mengetahui hasil *pre-test* maka langkah selanjutnya adalah memberikan *treatmen* atau perlakuan dengan tiga kali pertemuan. Setelah memberikan perlakuan pada setiap pertemuan menggunakan model pembelajaran kooperatif *numbered head together*, selanjutnya peneliti melakukan tes akhir atau *post-test* untuk memperoleh apakah dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif *numbered head together* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Al-Arsyad Dungkait, Kab. Mamuju.

**2. Keterampilan berbicara bahasa Arab setelah penerapan modal pembelajaran kooperatif *numbered head together* peserta didik kelas X MA Al-Arsyad Dungkait, Kab. Mamuju**

Setelah melakukan perlakuan atau penggunaan model pembelajaran kooperatif *numbered head together* peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Al-Arsyad Dungkait, Kab. Mamuju, maka selanjutnya memberikan *post-test* atau tes akhir mengenai kemampuan berbahasa Arab khususnya *maharah kalam* peserta didik. Adapun hasil analisisnya sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil *post-test* peserta didik

NO	Nama Peserta Didik	Nilai Post-test (01)
1.	Anggun Diah Purnama	83
2.	Arfina	85
3.	Ayu Addahira	60
4.	Ayu Andriani	80

5.	Elsa Wila	78
6.	Ilki	70
7.	Kirana	80
8.	Loka Lita	70
9.	M. Ishak	75
10.	Misran	77
11.	Muh. Subhan Sukimin	80
12.	Nurhani	84
13.	Reti	70
14.	Rezki Maulana	82
15.	Sanriati	75
	<b>TOTAL</b>	<b>1.119</b>

Setelah mengetahui hasil nilai *post-test* peserta didik, peneliti kemudian menganalisis nilai tersebut menggunakan nilai SPSS 26. Hasil analisis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Analisis Statistik Deskriptif Nilai *Post-test*

Statistics		
N	Valid	15
	Missing	0
Mean		72.0000
Std. Error of Mean		2.59487
Median		75.0000
Mode		54.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		10.04988
Variance		101.000
Range		31.00
Minimum		54.00

Maximum		85.00
Sum		1080.00

Berdasarkan hasil rekapitulasi nilai *post-test* kemampuan berbahasa Arab peserta didik di atas, dapat diketahui bahwa jumlah nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 72,00. Nilai tengah 75.00, modus 54 dan standar deviasi 10.04. Sedangkan nilai minimum atau nilai dengan skor terendah adalah 54 dan nilai maksimum atau nilai tertinggi adalah 85.

Selanjutnya rangkuman hasil analisis dapat digambarkan melalui analisis distribusi frekuensi pada nilai *post-test* yang disajikan dalam bentuk table maupun dalam bentuk histogram. Adapun penyajian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Table 4.7 Frekuensi dan Persentasi Nilai *Post-test* peserta didik

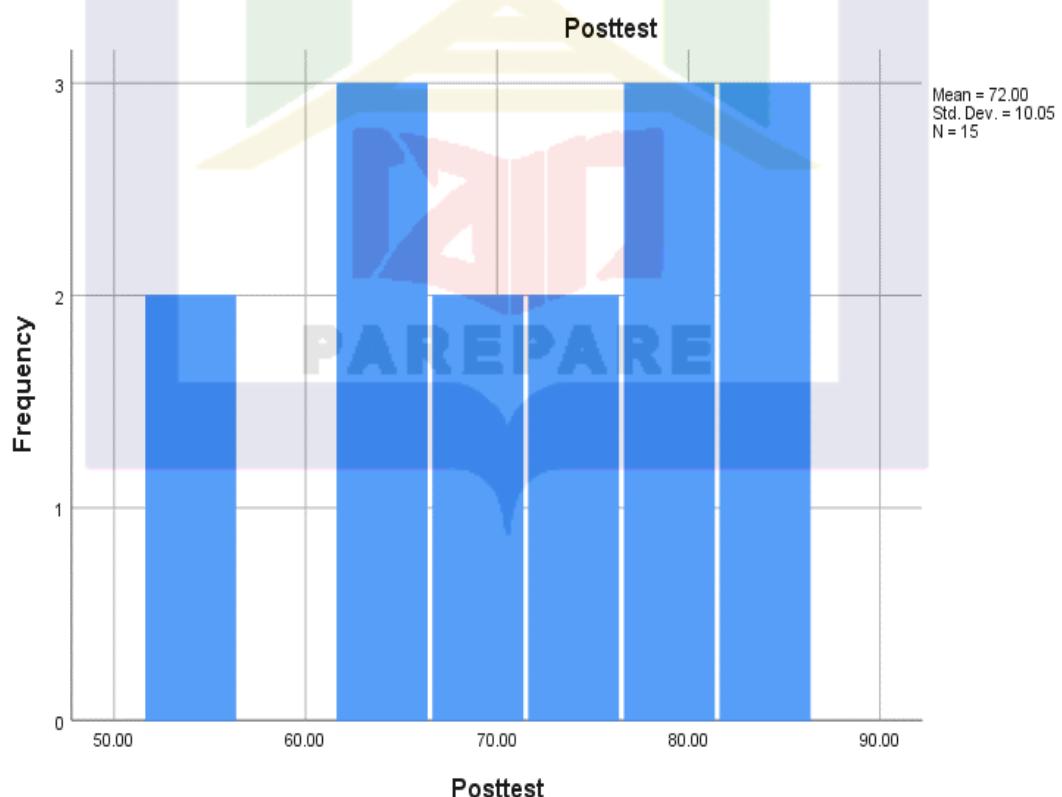
Nilai Posttest					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	54.00	2	13.3	13.3	13.3
	63.00	1	6.7	6.7	20.0
	64.00	1	6.7	6.7	26.7
	66.00	1	6.7	6.7	33.3
	70.00	2	13.3	13.3	46.7
	75.00	1	6.7	6.7	53.3
	76.00	1	6.7	6.7	60.0
	79.00	2	13.3	13.3	73.3
	80.00	1	6.7	6.7	80.0
	82.00	1	6.7	6.7	86.7
	83.00	1	6.7	6.7	93.3
	85.00	1	6.7	6.7	100.0
Total		15	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil nilai *post-test* yang diperoleh peserta didik setelah dilakukan perlakuan maka peneliti mengkategorikan skor penilaian hasil *post-test* untuk mengetahui jumlah peserta didik yang berada dikategori baik sekali, baik, cukup, dan kurang. Adapun hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Frekuensi dan Persentase Hasil *Post-test*

No	Nilai	Kategori Kemampuan	Frekuensi	Persentase
1	90-100	Sangat Baik	0	13.3%
2	80-89	Baik	4	53.3%
3	70-79	Cukup	6	20.0%
4	0-69	Kurang	5	13.3%
Jumlah				100%

Berikut adalah histogram dari tabel frekuensi dan persetase hasil *post-test* yang ada di atas dapat diperhatikan pada gambar berikut:

Gambar 4.2 Histogram *Post-test*

Tabel dan histogram di atas menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Al-Arsyad Dungkait, Kab. Mamuju dengan kategori sangat baik 0, baik sebanyak 4, cukup sebanyak 6, dan kurang sebanyak 5 orang.

### 3. Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Al-Arsyad Dungkait, Kab. Mamuju

Tabel 4.9 Analisis Dekripsi *Pre-test* dan *Post-test*

		Statistics	
N	Valid	Pretest	Posttest
	Missing	0	0
Mean		35.4000	72.0000
Std. Error of Mean		3.10576	2.59487
Median		35.0000	75.0000
Mode		50.00	54.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		12.02854	10.04988
Variance		144.686	101.000
Range		32.00	31.00
Minimum		18.00	54.00
Maximum		50.00	85.00
Sum		531.00	1080.00

Berdasarkan tabel, diketahui hasil *pre-test* peserta didik menunjukkan nilai rata-rata 35,40, nilai tengah 35,00, modus 50, standar deviasi 12,028, minimum 18, dan maximum 50. Sedangkan dari hasil *post-test* peserta didik yaitu nilai rata-rata 72,00, nilai tengah 75,00, modus 54, standar deviasi 10,049, minimum 54, dan maximum 85.

Dapat dilihat pada tabel bahwa terdapat peningkatan pada nilai *post-test* peserta didik. Pada nilai *pre-test* peserta didik masih banyak yang memperoleh nilai dibawah sedang atau nilai yang tergolong sangat rendah. Setelah dilakukan treatment dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *numbered head together* sebanyak 3 kali pertemuan tatap muka, kemudian dilakukan *treatment*. Maka pada hasil dari *post-test* tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan

yang signifikan peserta didik. Nilai rata-rata pada *pre-test* adalah 35,40 sedangkan pada *post-test* mencapai nilai 72,00. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Al-Arsyad Dungkait, Kab. Mamuju, setelah dilakukan *treatment* menggunakan model pembelajaran kooperatif *numbered head together*.

## B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

### 1. Uji Normalitas Data

Sebelum analisis data dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidaknya penggunaan model pembelajaran kooperatif *numbered head together* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab khususnya *maharah kalam* di Madrasah Aliyah Al-Arsyad Dungkait, Kab. Mamuju, maka terlebih dahulu peneliti melakukan uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui sebaran data setiap variabel mengenai data tersebut apakah berdistribusi normal atau tidak. Kriteria yang digunakan adalah jika nilai signifikansi (sig.)  $> 0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi (sig.)  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas sebagai berikut:

Table 4.10 Uji Normalitas *Pre-test* dan *Post-test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	4.93812710
Most Extreme Differences	Absolute	0.116
	Positive	0.096
	Negative	-0.116
Test Statistic		0.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

- Jika  $\text{sig.} \geq 0,05$  maka dapat dikatakan berdistribusi normal
- Jika  $\text{sig.} \leq 0,05$  maka dapat dikatakan tidak berdistribusi normal

Berdasarkan uji tabel normalitas pada data *pre-test* dan *post-test* maka diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,200 yaitu menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji normalitas adalah uji yang menilai apakah ada perubahan variasi antara kedua kelompok atau lebih. Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah kelompok-kelompok tersebut memiliki variabilitas yang serupa atau berbeda secara signifikan. Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan uji homogenitas yaitu jika  $\text{sig.} \geq 0,05$  maka data tersebut dinyatakan homogen, sebaliknya jika  $\text{sig.} \leq 0,05$  maka dapat dikatakan data tersebut tidak homogen.

Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *Levene Test* melalui SPSS 26. Berikut ini uji homogenitas *pre-test* dan *post-test* peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Al-Arsyad Dungkait, Kab. Mamuju:

Tabel 4.11 Uji Homogenitas *Pre-test* dan *Post-test*

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	0.951	1	28	0.338
	Based on Median	0.908	1	28	0.349
	Based on Median and with adjusted df	0.908	1	27.751	0.349
	Based on trimmed mean	0.976	1	28	0.332

Berdasarkan uji tabel homogenitas pada data *pre-test* dan *post-test* maka diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,338. Dengan demikian signifikansi 0,338 lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan nilai *pre-test* dan *post-test* homogen.

### C. Pengujian Hipotesis

Setelah mengolah data dengan melakukan uji normalitas dan homogenitas maka langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *Paired Sample T-test*. Dasar dari pengambilan hipotesis data yaitu menggunakan sig. (2-tailed) 0,05. Jadi apabila nilai sig.(2 tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Begitupun sebaliknya jika nilai sig. (2 tailed)  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Dibawah ini adalah tabel hasil uji hipotesis data minat belajar bahasa Arab peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Al-Arsyad Dungkait, Kab. Mamuju, sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif *numbered head together*.

Tabel 4.12 Uji Hipotesis *Paired Samples Statistics*

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	35.4000	15	12.02854	3.10576
	Posttest	72.0000	15	10.04988	2.59487

Berdasarkan tabel *Paired Samples Statistics* di atas diperoleh nilai rata-rata (mean) *pretest* sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif *numbered head together* adalah 35,40 dan nilai rata-rata (mean) nilai *posttest* setelah penerapan model pembelajaran kooperatif *numbered head together* adalah 72,00. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas X Madrasah Aliyah Al-Arsyad Dungkait, Kab. Mamuju sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif *numbered head together*.

Tabel 4.13 Uji Hipotesis *Paired Samples Correlations*

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & Posttest	15	0.871	0.000

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistics

Berdasarkan tabel *Paired Samples Correlation* di atas, ini menunjukkan hubungan antara *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *numbered head together* dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,714 dan nilai signifikansi 0,003 ( $p < 0,05$ ). Ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

Tabel 4.14 Uji Hipotesis *Paired Samples Statistics T-Test*

Paired Samples Test											
		Paired Differences								Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df			
Pair 1	Pretest – Posttest				Lower	Upper					
Pair 1	Pretest – Posttest	36.600	5.9257	1.530	39.881	33.318	-23.92	14	0.000		
		-00	3	02	56	44	1				

Sumber Data: Output IBM SPSS Statistics

Berdasarkan tabel di atas, nilai sig. (2-tailed) adalah 0,000, artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (sig < 0,05), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan berbicara (*maharah kalam*) peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif *numbered heads together*. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang digunakan efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas X MA Al-Arsyad Dungkait Kab. Mamuju.

Setelah perlakuan atau *treatment* menggunakan model pembelajaran kooperatif *numbered head together* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab kelas X MA Al-Arsyad Dungkait Kab. Mamuju, penting untuk mengukur sejauh mana peningkatan pada minat belajar bahasa Arab peserta didik. Oleh karena itu, uji efektivitas menggunakan *Normalized Gain (N-Gain)* dilakukan untuk mengukur efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif *numbered head together* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab kelas X MA Al-Arsyad Dungkait Kab. Mamuju.

Tabel 4.15 Uji *N-Gain* Skor dan Persen

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NGainScore	15	0.45	0.72	0.6381	0.07699
NGainpersen	15	45.45	72.31	63.8077	7.69922
Valid N (listwise)	15				

Sumber Data Output IBM SPSS Statistics

Berdasarkan hasil uji *N-Gain* di atas, diperoleh nilai rata-rata (mean) skor *N-Gain* adalah 0.6381 dan nilai rata-rata (mean) dalam bentuk persen adalah 63.8077.

Tabel 4.16 Pengkategorian *N-Gain Score*

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \geq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Sementara, pembagian kategori perolehan N-gain dalam bentuk persen (%) dapat mengacu pada tabel berikut:

Tabel 4.17 Pengkategorian *N-Gain Score* (persen)

Percentase (100%)	Kategori
1-39	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
76-100	Efektif

Berdasarkan tabel pengkategorian *N-Gain* skor dan persen di atas, diperoleh nilai rata-rata (mean) skor *N-Gain* adalah 0,6381 dan nilai rata-rata (mean) dalam bentuk persen adalah 63,8077. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang digunakan efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas X MA Al-Arsyad Dungkait Kab. Mamuju.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

##### 1. Kemampuan Berbahasa Arab Sebelum Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* Peserta Didik Kelas X MA Al-Arsyad Dungkait Kab. Mamuju

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif *numbered heads together*, diperoleh data bahwa kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas X MA Al-Arsyad Dungkait masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata (mean) *pretest* sebesar 35,40 dari total 15 peserta didik, dengan standar deviasi sebesar 12,028. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu menguasai keterampilan berbahasa Arab secara optimal, khususnya dalam aspek yang diukur pada instrumen tes.

Rendahnya hasil *pretest* ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah metode pembelajaran yang belum bervariasi, kurangnya

keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, serta keterbatasan media dan strategi pembelajaran yang digunakan sebelumnya. Selain itu, motivasi belajar dan rasa percaya diri siswa dalam menggunakan bahasa Arab secara lisan maupun tulisan juga masih kurang berkembang.

Hal ini dapat dilihat pada beberapa peserta didik berikut:

- a. Nur Hani memperoleh skor 50 pada *pre-test* kemampuan berbahasa Arab, yang termasuk dalam kategori kurang. Hal ini terlihat dari jawabannya pada soal nomor 5, **خالني خيطة، يحيط الملابس في البيت**, yang kurang tepat karena terjadi kesalahan dalam penggunaan *fi'il* (kata kerja) yang tidak sesuai dengan jenis kelamin subjek. Kata kerja "يحيط" seharusnya diganti dengan "تحيط" agar sesuai dengan subjek perempuan (خالتي). Kesalahan ini menunjukkan bahwa pembelajaran sebelumnya kurang memberikan latihan berbicara dalam bentuk kalimat, sehingga peserta didik belum terbiasa menggunakan bahasa Arab secara tepat.
- b. Misran memperoleh skor 30 pada *pre-test* kemampuan berbahasa Arab, yang termasuk dalam kategori sangat kurang. Hal ini terlihat dari jawabannya pada soal nomor 17, **أنا أحب لعب كرة القدم، هوائي لعب كرة القدم**. Jawaban ini kurang tepat karena terdapat dua kesalahan utama: pertama, penggunaan kata "أعِب" yang merupakan *fi'il madhi* (kata kerja lampau), padahal konteksnya menyatakan hobi, sehingga seharusnya digunakan bentuk masdar seperti "اللَّعِبُ" atau langsung menyebut objek **كرة القدم**; kedua, terjadi pengulangan makna dalam dua kalimat yang hampir sama. Jawaban yang lebih tepat dan komunikatif adalah, misalnya: "أُحِبُّ **كرة القدم**، وهي **هوائي المفضلة**", kesalahan ini terjadi karena peserta didik belum terbiasa merangkai kalimat secara utuh dan bermakna dalam konteks berbicara. Hal ini juga mencerminkan perlunya model pembelajaran yang lebih melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran.

- c. Arfina memperoleh skor 50 pada *pre-test* kemampuan berbahasa Arab, yang termasuk dalam kategori kurang. Hal ini terlihat dari jawabannya pada soal nomor 13, ما هو يكتب؟ هوا يكتب؟ أقرأ الكتاب، yang kurang tepat karena penggunaan kata kerja "أقرأ" tidak sesuai dengan struktur jawaban untuk menyatakan hobi. Seharusnya digunakan bentuk *masdar*, yaitu "قراءة", sehingga jawaban yang tepat adalah: "هوا يكتب قراءة الكتاب". Hal ini terjadi karena sebelumnya pembelajaran lebih banyak berfokus pada hafalan kosakata, sehingga peserta didik belum banyak berlatih menyusun kalimat secara kontekstual dalam kegiatan berbicara.

Secara teoritis, rendahnya kemampuan awal peserta didik ini menunjukkan adanya kebutuhan akan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, serta mendorong partisipasi semua siswa secara merata.<sup>66</sup> Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran kooperatif *numbered heads together* dipandang relevan sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik, karena model ini menekankan pada kerja sama kelompok, tanggung jawab individu, dan keterlibatan aktif setiap anggota kelompok dalam proses belajar.

Dengan demikian, hasil pretest yang rendah ini menjadi tolak ukur penting dalam mengevaluasi efektivitas model pembelajaran yang akan diterapkan, serta menjadi dasar untuk membandingkan hasil setelah perlakuan (*posttest*) guna melihat sejauh mana peningkatan kemampuan peserta didik dalam berbahasa Arab.

---

<sup>66</sup> Suhadi Elsy Dian, et al. "Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Dipadu Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Permohonan Konsep Siswa," *Jurnal Pendidikan Biologi* 7 (2016).

## 2. Kemampuan Berbahasa Arab Setelah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* Peserta Didik Kelas X Madrasah Aliyah Al-Arsyad Dungkait Kab. Mamuju

Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif *numbered heads together*, dilakukan posttest untuk mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan berbahasa Arab peserta didik. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai rata-rata (mean) posttest sebesar 72,00 dengan standar deviasi sebesar 10,049. Nilai ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan nilai rata-rata pretest sebelumnya yang hanya mencapai 35,40.

Peningkatan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran numbered heads together memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan kemampuan berbahasa Arab peserta didik. Model ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, memperkuat kerja sama dalam kelompok, serta memberikan kesempatan yang adil bagi setiap peserta didik untuk berpartisipasi dan bertanggung jawab atas hasil belajar kelompoknya.

Secara teori, model *numbered heads together* menekankan pada interaksi sosial, diskusi, dan kolaborasi dalam kelompok kecil yang memungkinkan siswa saling bertukar informasi dan memperkuat pemahaman konsep, termasuk dalam konteks pembelajaran bahasa Arab.<sup>67</sup> Dalam pelaksanaan di kelas, peserta didik tampak lebih termotivasi dan percaya diri dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, serta menggunakan kosakata bahasa Arab secara lebih aktif, baik secara lisan maupun tulisan. Berikut hasil analisis dari 3 peserta didik yang dapat disimpulkan bahwa:

- Nur Hani yang sebelumnya memperoleh skor 50 pada pre-test, meningkat menjadi 84 pada post-test. Pada soal nomor 5 yang sebelumnya dijawab **خالقِ** **خالقِ**, **خَيَاطَةٌ، يَخْيِطُ الْمَلَابِسُ فِي الْبَيْتِ**, kini telah mampu menjawab dengan benar menjadi **خالقِ** **خالقِ**

<sup>67</sup> Rina Novita Sari, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa MTs,” *Jurnal Al-Ta’rib* 7 (2019).

خَيَاطَةُ، تَخِيطُ الْمَلَابِسِ فِي الْبَيْتِ dengan penggunaan kata kerja yang sesuai untuk subjek perempuan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terhadap tata bahasa dan struktur kalimat yang tepat dalam konteks berbicara.

- b. Misran yang pada pre-test memperoleh skor 30, meningkat menjadi 77 pada post-test. Pada soal nomor 17, sebelumnya menjawab أَنَا أُحِبُّ لَعْبَ كُرْتَةِ الْقَدْمَ، هَوَىٰتِي لَعْبٌ كُرْتَةِ الْقَدْمَ، dan kini menjawab dengan benar أَنَا أُحِبُّ أَنْ لَعْبَ كُرْتَةِ الْقَدْمَ، وَهَوَىٰتِي لَعْبٌ كُرْتَةِ الْقَدْمَ. Perbaikan ini menunjukkan peningkatan dalam menyusun kalimat yang logis dan tidak berulang, serta menunjukkan kemampuan merangkai kalimat secara lebih komunikatif.
- c. Arfina yang sebelumnya memperoleh skor 50, meningkat menjadi 85 pada post-test. Pada soal nomor 13, jawaban awal kini telah diperbaiki menjadi ما هَوَىٰتِكَ؟ هَوَىٰتِي أَقْرَأَ الْكِتَابُ، ما هَوَىٰتِكَ؟ هَوَىٰتِي قَرَأَتُ الْكُتُبِ, dengan penggunaan bentuk kata dan struktur yang tepat sesuai konteks tanya-jawab. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu memahami dan menerapkan bentuk kalimat dalam bahasa Arab secara lebih baik berkat pembelajaran yang aktif dan terstruktur.

Hasil ini juga sejalan dengan prinsip pembelajaran kooperatif yaitu bahwa keberhasilan belajar individu sangat dipengaruhi oleh keberhasilan kelompok secara keseluruhan. Dengan demikian, penerapan model *numbered heads together* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik, terutama dalam aspek partisipasi aktif, pemahaman konsep, dan penguatan keterampilan berbahasa yang terintegrasi. Dengan adanya peningkatan hasil *posttest* ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *numbered heads together* memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas X MA Al-Arsyad Dungkait Kab. Mamuju.

### 3. Perbedaan Kemampuan Berbahasa Arab Peserta Didik Kelas X MA Al-Arsyad Dungkait Kab. Mamuju Sebelum dan Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together*

Pengajaran bahasa Arab merupakan proses pembelajaran yang menitikberatkan pada penguasaan empat keterampilan dasar (*maharah lughawiyyah*) oleh peserta didik, yaitu keterampilan menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*). Untuk mencapai penguasaan keempat keterampilan tersebut secara optimal, pemilihan model atau metode pembelajaran yang tepat sangat diperlukan. Salah satu model pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif *numbered heads together*.

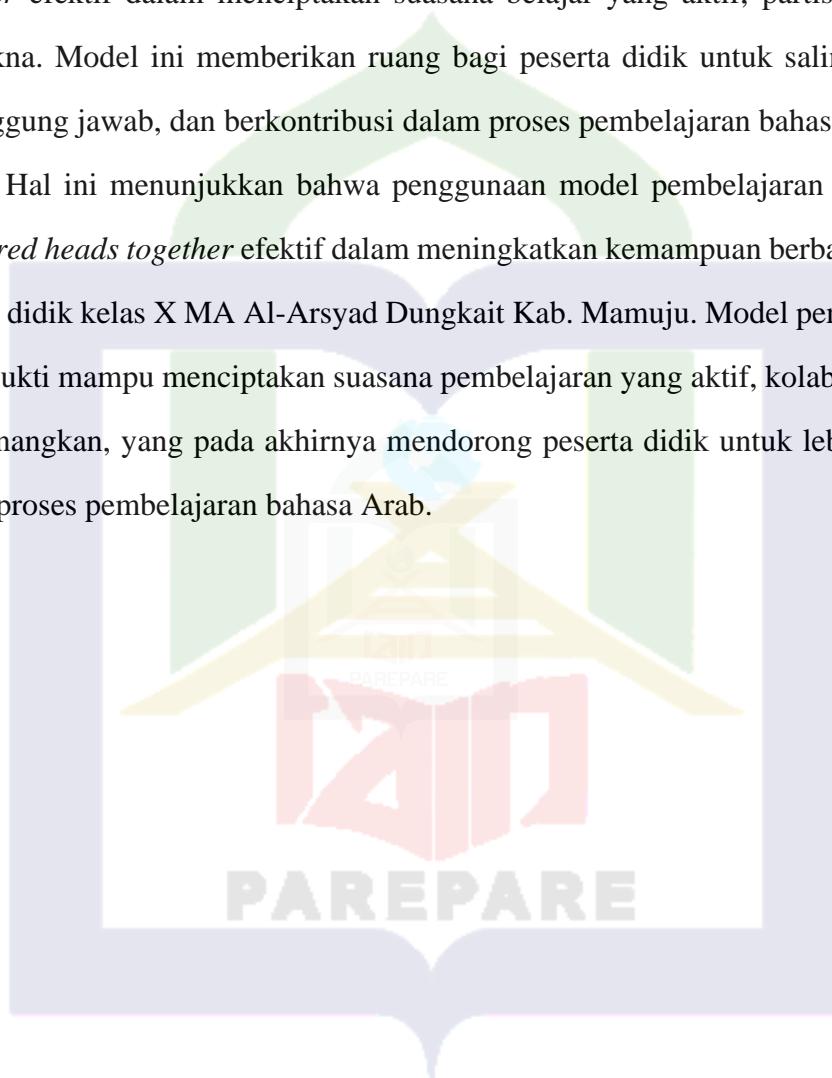
Model *numbered heads together* menekankan pada kerja sama kelompok, keterlibatan aktif semua anggota, serta tanggung jawab individu dalam menyelesaikan tugas kelompok. Melalui pendekatan ini, peserta didik didorong untuk berdiskusi, saling bertukar pendapat, serta menyampaikan jawaban secara lisan dalam suasana belajar yang kolaboratif dan menyenangkan. Suasana kelas yang demikian terbukti mampu meningkatkan keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat, memperkuat penguasaan kosakata, dan membiasakan penggunaan bahasa Arab secara aktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *numbered heads together* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas X MA Al-Arsyad Dungkait. Berdasarkan hasil uji statistik *Paired Sample T-Test*, diketahui bahwa nilai rata-rata pretest adalah 35,40, sementara nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 72,00. Ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 36,60 poin, yang secara statistik dinyatakan signifikan dengan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0.000 (*sig < 0,05*). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan

berbahasa Arab peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *numbered heads together*.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *numbered heads together* efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, partisipatif, dan bermakna. Model ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk saling belajar, bertanggung jawab, dan berkontribusi dalam proses pembelajaran bahasa Arab.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif *numbered heads together* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik kelas X MA Al-Arsyad Dungkait Kab. Mamuju. Model pembelajaran ini terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan menyenangkan, yang pada akhirnya mendorong peserta didik untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran bahasa Arab.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan berbahasa Arab peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif *numbered heads together* tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pre-test dengan nilai rata-rata sebesar 35,40 dan standar deviasi sebesar 12,028. Sebagian besar peserta didik belum mampu menguasai keterampilan berbicara dalam bahasa Arab secara optimal, dengan skor yang berada pada kategori sangat rendah.
2. Setelah penerapan model pembelajaran kooperatif *numbered heads together*, kemampuan berbahasa Arab peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terlihat dari hasil post-test dengan nilai rata-rata sebesar 72,00 dan standar deviasi sebesar 10,049. Sebagian besar peserta didik berada pada kategori kemampuan yang cukup. Ini menunjukkan peningkatan sebesar 36,60 poin dari hasil awal *pre-test*, yang menandakan adanya perkembangan positif dalam kemampuan berbicara.
3. Model pembelajaran kooperatif *numbered heads together* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji statistik *Paired Sample T-Test* yang menunjukkan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 35,40 dan rata-rata *post-test* sebesar 72,00, dengan peningkatan skor sebesar 36,60 poin. Uji *T-Test* menghasilkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti  $sig < 0,05$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik.

selain itu, hasil uji efektivitas menggunakan *N-Gain* menunjukkan nilai rata-rata skor *N-Gain* sebesar 0,6381 dan skor persen 63,8077% yang termasuk dalam kategori cukup efektif.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik, diharapkan pendidik dapat menggunakan berbagai model pembelajaran yang inovatif dan interaktif, seperti model pembelajaran kooperatif *numbered heads together*. Penggunaan model yang tepat dapat meningkatkan keaktifan belajar, membangun kerja sama antar peserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan kolaboratif.
2. Penerapan model *numbered heads together* dalam pembelajaran bahasa Arab terbukti dapat meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik. Oleh karena itu, model ini disarankan menjadi salah satu alternatif utama dalam proses pembelajaran bahasa Arab, terutama untuk mendorong partisipasi aktif dan keberanian peserta didik dalam mengungkapkan pendapat secara lisan.
3. Mengingat efektivitas model *numbered heads together* dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab, maka diharapkan penggunaannya dapat dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Hal ini penting untuk menjaga keterlibatan aktif peserta didik, menumbuhkan rasa percaya diri dalam berbicara, serta mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih optimal dalam jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Aziz. *Pendidikan Pesantren dalam Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Lembaga Kajian Islam dan Sosial, 2002.

Abdul. *Pengajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Adolf. *Model dan Pendekatan Pembelajaran*. Edited by Sri Wahyuni. Jawa Timur: Penerbit Adab, 2022.

Agung. *Buku Ajar Pengembangan Model Pembelajaran "Who Am I."* Kota Bumi: Penerbit Universitas Muhammadiyah KotaBumi, 2020.

Ahmadi. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital*. Surabaya: Ruas Media, 2020.

Aliem. *Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra Berbasis Interaktif*. Bandung: Haura Utama, 2023.

Andi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gunadarma Ilmu, 2018.

Andi. *Model Pembelajaran Kooperatif (Coopertaive Learning Model)*. Surabaya: Penerbit Cv.Eureka Media Aksara, 2022.

Aprido B. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Bandung: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota Ikapi Jawa Barat, 2024.

Budiman. *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Pengaruhnya Bagi Kemampuan Berpikir Kritis dan Efikasi Diri*, 2020.

Diah. "Metode Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah." *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran* 3, no. 1 (2023).

Departemen Pendidikan Agama RI. "Al-Qur'an dan Terjemahan." *Komplek Percetakan Al Qur'anul Karim Kepunyaan Raja Fahd*, 2018.

Elsy. "Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Dipadu Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Partisipasi Dan Permohonan Konsep Siswa." *Urnal Pendidikan Biologi* 7 (2016).

Endang. *Model Pembelajaran Think Pair Share Solusi Menumbuhkan Keberanian Berpendapat*. Edited by M. Hidayat Miskadi. Lombok Tengah, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023. Fadly. *Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*, 2022.

- Fakhrurrozi. *Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Dirjenpendis, Kemenag RI, 2012.
- Fauzan. *Model Pembelajaran dalam Berbagai Pendekatan*. Surabaya: Dee Publish 2019.
- Fikri, et al. *Pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Parepare*. Cetakan I. Parepare: IAIN Parepare Nusantra Press, 2023.
- Fitri. *Dasar-Dasar Statistika untuk Penelitian*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2023.
- Hanafy. "Konsep Belajar Dan Pembelajaran." *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan* 17, no. 1 (2014).
- Haryanto. *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Two Stay Two Stray*. Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Heru. *Penerapan Model Cooperative Tipe Tgt Berbasis "Atong."* Solo: Penerbit CV. Pena Persada, 2020.
- Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.
- Khairunnissak. 2023. *Efektivitas Model Pembelajaran Paired Storytelling Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Kelas Vi M*. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Khoiriyah. "Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht Dalam Pembelajaran Matematika." *Jurnal E-DuMath* 4, no. 2 (2018).
- Kurainun. *Penerapan Two Stay Two Stray Pada Mata Pelajaran SKI Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik*. Mataram: Sanabil, 2021
- Mahmud. *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Hidakarya Agung, 2009.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Institut for Indonesian Islam Studies, 1994.
- Matsna. *Pengembangan Evaluasi dan Tes Bahasa Arab*. Tangerang: Al-Kitabah, 2015.
- Muradi. *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab dalam Perspektif Komunikasi*. Jakarta: Divisi Penerbitan Kencana, 2015.

- Nafisah. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Number Heads Together (Nht) untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nanang. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Nurcholish. *Bilik-Bilik Pesantren*. Jakarta: Paramadina, 1997.
- Nurdyansyah. *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016.
- Nuridin. "Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Dengan Menggunakan Pendekatan Teori Belajar Humanistik." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, (2024).
- Paramita, *et al.*, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Widya Gama Press, 2020.
- Paulinus Kanisius, *et al.*, "Pentingnya Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa" (2024).
- Misbahul, *et al.*, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Ramadan, Zaka Hadikusuma. *Pendekatan Pembelajaran Deep Learning Di Sekolah Dasar (Teori Dan Aplikasi)*. Jawa Barat: CV Green Publisher, 2025.
- Rani Rahim dan Sa'odah. *Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2021.
- Rustandi, Encep. *Sebuah Pengantar Menulis Bahasa Arab*. Bandung: Lisan Arab Production, 2014.
- Saepudin. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab: Teori dan Aplikasi*. Bandung: TrustMedia, 2012.
- Sari. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa MTs." *Jurnal Al-Ta'rib* 7 (2019).
- Setyawan. *Hipotesis dan Variabel Penelitian*. Surakarta: Tahta Media Group, 2021.
- Sinaga, Dameria. *Buku Ajar Statistik Dasar*. Banjarmasin: Uki Press, 2014.
- Siti, Muyana, *et al.*, *Bimbingan Klasikal "Think-Pair-Share" (Upaya Meningkatkan Self Control Remaja Dalam Penggunaan Gadget)*. Yogyakarta: Penerbit K-Media Yogyakarta, 2021.

- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning : Student Teams. What Research Says to the Teacher*. Amerika Serikat: National Education Association, 1982.
- Sri, Hayati. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendekia, 2017.
- Sunendar dan Iskandarwassid. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Suryana. *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Syamaun. 2016. *Pembelajaran Mahral Al-Kalam Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Tarigan, Henry Guntur. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa, 1986.
- Ulin, Nihayah dan Zaim Elmubarok. “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht (Numbered Head Together) Terhada Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Pada Pketerampilan Membaca Bahasa Arab Kelas Viii Mts Nu Nurul Huda Kudus.” *Lisanul’ Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 8, no. 1 (2019).
- Usman, *et al.*, *Cooperative Learnings*. Edited by Ahmad Abbas. Parepare: Dirah, 2019.
- Vioreza et al. *Metode & Model Pembelajaran*. Edited by Safirah Diah F. CV. Jakad Media Publishing, 2020.



## Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

**Satuan Pendidikan** : Madrasah Aliyah Al-Arsyad Dungkait

**Kelas/Semester** : X/2Genap

**Mata Pelajaran** : Bahasa Arab

**Alokasi Waktu** : 2 x 45 Menit (3 kali Pertemuan)

#### A. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik diharapkan dapat menirukan contoh ungkapan sederhana tentang kosakata dengan benar, sesuai dengan materi yang benar.
2. Melafalkan ungkapan sederhana yang mengandung kata tanya dan jawaban dengan benar.
3. Peserta didik dapat melakukan tanya jawab sesuai contoh ungkapan dengan benar, sesuai dengan materi.
4. Peserta didik mampu menyatakan, menanya, dan merespon dengan ungkapan sederhana dengan baik dan benar.
5. Menyampaikan informasi lisan dengan ungkapan dengan baik dan benar.

#### B. Media, Alat, Model Pembelajaran, dan Sumber Belajar

Media : LCD Proyektor

Alat : Spidol, Papan Tulis, Laptop

Model Pembelajaran Kooperatif : *Numbered Head Together*

Sumber Belajar : Buku Bahasa Arab

#### C. Materi Pembelajaran

- اَشْعَارٌ (perkenalan)
- هُوَابٌ الطَّلَابٌ (hobi siswa)
- وَالْحَيَاةُ الْمَهْنَةُ (profesi dan kehidupan)

#### D. Langkah-langkah Pembelajaran

PENDAHULUAN
Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dengan berdoa untuk memulai pembelajaran, menanyakan kabar dan Kesehatan peserta didik, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin. Menyampaikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran.
Menyampaikan motivasi tentang apa yang dapat diperoleh (tujuan dan manfaat) dari materi akan di pelajari.
Menjelaskan hal-hal yang akan dipelajari, serta kompetensi yang akan dicapai.
KEGIATAN INTI
<ul style="list-style-type: none"><li>• PERTEMUAN 1: اَتَعْارِفْ (perkenalan)</li><li>• Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 orang. Kemudian memberikan nomor kepada setiap peserta didik dengan nomor yang berbeda (1,2,3,4,5).</li><li>• Guru mulai dengan memperkenalkan kosakata tentang اَتَعْارِفْ (perkenalan), seperti أَنَّمَنْ (nama saya), أَسْمَيْ (saya dari), عَمْرِيْ (umur saya), هُوَابِيْتِيْ (hobi saya).</li><li>• Peserta didik diminta untuk mengulang kosakata yang telah diucapkan guru.</li><li>• Setelah beberapa kali pengulangan, guru akan memberikan contoh memperkenalkan diri menggunakan kosakata sebelumnya tentang اَتَعْارِفْ (perkenalan).</li><li>• Guru memberikan waktu salama 5 menit untuk menyusun kalimat اَتَعْارِفْ (perkenalan).</li><li>• Guru secara acak akan memanggil nomor peserta didik.</li></ul>

- Peserta didik dengan nomor yang dipanggil akan memperkenalkan diri sesuai dengan contoh sebelumnya dari guru.
  - Peserta didik kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan kepada peserta didik yang presentasi.
  - Evaluasi, guru memberikan pertanyaan singkat dan peserta didik menjawab, contoh مَاسِمُكَ؟ (siapa namamu) atau كم عمرك؟ (berapa umurmu). Penilaian dilakukan berdasarkan jawaban yang benar dan lancar.
- 
- PERTEMUAN 2 (profesi dan kehidupan)
  - Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 orang. Kemudian memberikan nomor kepada setiap peserta didik dengan nomor yang berbeda (1,2,3,4,5).
  - Guru melanjutkan pelajaran dengan materi (profesi dan kehidupan).
  - Peserta didik diminta untuk mengulang kosakata yang telah diucapkan guru. Contoh, صَيَّادُ السَّمَكِ (petani), فَلَّاح (guru), dan نَلَّيْانِ (nelayan).
  - Setiap kelompok diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan membuat kalimat paragraf sederhana dengan menjelaskan profesi. Seperti، أَنَا أَدْرُسُ الطُّلَّابَ فِي الْمَدْرَسَةِ كُلَّ يَوْمٍ مُعَلِّمٌ (saya seorang guru, saya mengajar siswa di sekolah setiap hari).
  - Guru secara acak memanggil nomor peserta didik, sesuai dengan nomor yang dibagikan sebelumnya.
  - Peserta didik dengan nomor yang dipanggil akan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya.
  - Peserta didik kelompok lain memberikan tanggapan atau pertanyaan kepada peserta didik yang presentasi.

- Evaluasi, guru memberikan pertanyaan singkat berdasarkan materi **وَالْحَيَاةُ الْمَهْنَةُ** (profesi dan kehidupan). Penilaian dilakukan berdasarkan jawaban yang benar dan lancar.

- **PERTEMUAN 3 هُوَيَاةُ الطَّلَابِ** (hobi siswa)

- Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 3-5 orang. Kemudian memberikan nomor kepada setiap peserta didik dengan nomor yang berbeda (1,2,3,4,5).
- Guru menjelaskan bahwa setiap kelompok akan berdiskusi dan satu anggota akan dipilih secara acak untuk mempresentasikan hasil diskusi dan menjawab pertanyaan.
- Guru melanjutkan pembelajaran, dengan tema **هُوَيَاةُ الطَّلَابِ** (hobi siswa). Guru menampilkan gambar kosakata tentang hobi, contoh **كتابَة** (menulis), **الغناء** (bernyanyi), **السباحة** (berenang), **الرسم** (menggambar), dan **كرة القدم** (sepak bola).
- Guru secara acak memanggil nomor peserta didik, sesuai dengan nomor yang dibagikan sebelumnya. Dengan memberikan permainan seperti “siapa aku **(من أنا؟)**”.
- Peserta didik dengan nomor yang dipanggil akan mendeskripsikan hobi tersebut tanpa menyebutkan namanya. Contoh, **أَنَا أَحْتَاجُ إِلَى فُرْشَةٍ** **أَجِبُّ رَسْمَ الطَّبِيعَةِ** **مَا هِي هُوَيَايَتِي؟ وَالْأَلوَانِ** (aku butuh kuas dan warna. Aku suka menggambar pemandangan. Apa hobiku?)
- Peserta didik kelompok lain akan mendiskusikan dan menjawab deskripsi yang telah disebutkan, sampai permainan selesai.
- Evaluasi, guru memberikan pertanyaan singkat berdasarkan materi **هُوَيَاةُ الطَّلَابِ** (hobi siswa). Penilaian dilakukan berdasarkan jawaban yang benar dan lancar

## PENUTUP

Guru memberikan pertanyaan lisan atau soal latihan kepada beberapa peserta didik

Guru memberikan penjelasan dan memberikan pelurusan konsep jika ada yang kurang tepat

Guru bersama peserta didik merefleksi proses pembelajaran yang telah berlangsung meliputi: kelemahan dan kelebihan, perasaan dan kesulitan yang dihadapi peserta didik.

Guru menutup pelajaran dengan memberikan pujian kepada semua kelompok yang telah bekerja sama dan memberikan arahan kepada peserta didik untuk mengulagi pelajaran di rumah.

Salah satu peserta didik memimpin doa setelah belajar dan guru mengucapkan salam.

Dungkait, 24 Maret 2025

Guru Mata Pelajaran



Nawir, S.Pd.I.

Peneliti



Hastuti Indriani  
2120203888204019

## Lampiran 2. Instrumen Penelitian Sebelum Diuji Cobakan

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPAREFAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421) 21307</p>
<p>INSTRUMEN PENELITIAN UJI COBA</p>	
<p>NAMA MAHASISWA : HASTUTI INDRIANI NIM : 2120203888204019 FAKULTAS : TARBIYAH PRODI : PENDIDIKAN BAHASA ARAB JUDUL : PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF NUMBERED HEAD TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB DI KELAS IX MA AL-ARSYAD DUNGKAIT KAB. MAMUJU</p>	

### SOAL UJI COBA

#### A. Ucapkan secara lisan dalam bahasa Arab berdasarkan profesi berikut

1. Ayahku seorang petani, dia menanam sayuran di kebun
2. Pamanku seorang supir, dia mengantar penumpang setiap hari
3. Saya seorang guru, saya mengajar di sekolah
4. Ibuku seorang dokter, ia pergi ke rumah sakit

5. Temanku seorang koki, dia memasak makanan direstoran
6. Saya seorang wartawan, saya menulis berita
7. Bibiku seorang penjahit, dia menjahit pakaian dirumah
8. Kakakku seorang perawat (perempuan), dia bekerja dirumah sakit
9. Paman ku seorang nelayan, dia mencari ikan di laut
10. Saya seorang polisi, saya menjaga keamanan di kota

**B. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar secara lisan**

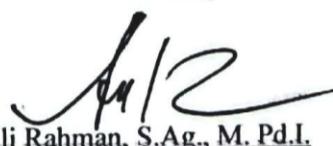
11. مَاسِمُكُ؟....
12. مِنْ أَنْنَ أَنْتَ؟....
13. كَمْ عَمْرُكُ؟....
14. أَنَّيْ بَنِيَّكُ؟....
15. مَا حَوَائِنُكُ؟....

**C. Bacalah dan jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar secara lisan**

16. أَنَا أَزْسِمْ كَثِيرًا، هُوَيْتِي؟ ....
17. أَنَا أَفْرَأِ كَثِيرًا مِنَ الْكُتُبِ، مَا هُوَيْتِي؟ ....
18. أَنَا أَحْبَبُ أَنْ أَطْبَعَ الْأَطْعَمَةَ، مَا هُوَيْتِي؟ ....
19. أَنَا أَسَافِرُ كَثِيرًا إِلَى الْجَبَالِ، مَا هُوَيْتِي؟ ....
20. أَنَا أَحْبَبُ لَعْبَ كُرْةِ الْفَوْتُ، مَا هِيَ هُوَيْتِي؟ ....

Disetujui Oleh:

Pembimbing

  
Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.I.  
19720418 200901 1 007

### **Lampiran 3. Uji Validitas Butir Pertanyaan**

		Correlations																																					
		P1		P2		P3		P4		P5		P6		P7		P8		P9		P10		P11		P12		P13		P14		P15		P16		P17		P18		P19</th	

#### Lampiran 4. Uji Validitas

## Uji Validitas

No.	R <sub>hitung</sub>	R <sub>tabel</sub>	Keterangan
1.	0,790	0,514	Valid
2.	0,489	0,514	Tidak Valid
3.	0,790	0,514	Valid
4.	0,790	0,514	Valid
5.	0,469	0,514	Tidak Valid
6.	0,546	0,514	Valid
7.	0,736	0,514	Valid

8.	0,610	0,514	Valid
9.	0,521	0,514	Valid
10.	0,736	0,514	Valid
11.	0,529	0,514	Valid
12.	0,683	0,514	Valid
13.	0,683	0,514	Valid
14.	0,633	0,514	Valid
15.	0,571	0,514	Valid
16.	0,147	0,514	Tidak Valid
17.	0,581	0,514	Valid
18.	0,691	0,514	Valid
19.	0,532	0,514	Valid
20	0,743	0,514	Valid

#### Lampiran 5. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.911	20

## Lampirkan 6. Instrumen Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA

ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon

(0421) 21307

### INSTRUMEN PENELITIAN

#### Soal Instrumen Penelitian

##### A. Ucapkan secara lisan dalam bahasa Arab berdasarkan profesi berikut

1. Ayahku seorang petani, dia menanam sayuran di kebun
2. Saya seorang guru, saya mengajar di sekolah
3. Ibuku seorang dokter, ia pergi ke rumah sakit
4. Saya seorang wartawan, saya menulis berita
5. Bibiku seorang penjahit, dia menjahit pakaian dirumah
6. Kakakku seorang perawat (perempuan), dia bekerja dirumah sakit
7. Paman ku seorang nelayan, dia mencari ikan di laut
8. Saya seorang polisi, saya menjaga keamanan di kota

##### B. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar secara lisan

9. مَاسْمُكْ؟....
10. مِنْ أَنْنَ أَنْتَ؟....
11. كَمْ عُمْرُكْ؟....
12. أَيْنَ بَيْتُكْ؟....
13. مَا حَوْا يَنْتَكْ؟....

**C. Bacalah dan jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar secara lisan**

أنا أَفْرَأُ كَثِيرًا مِنَ الْكُتُبِ، مَا هُوَ إِلَيَّ؟..... 14.

أنا أَحِبُّ أَنْ أَطْبَخَ الْأَطْعَمَةَ، مَا هُوَ إِلَيَّ؟..... 15.

أنا أَسَافِرُ كَثِيرًا إِلَى الْجَبَالِ، مَا هُوَ إِلَيَّ؟..... 16.

أنا أَحِبُّ لَعِبَ كُرَةِ الْفَدَمِ، مَا هِيَ هُوَ إِلَيَّ؟..... 17.



## Lampiran 7. Jawaban Uji Coba, *Pre-test* dan *Post-test*

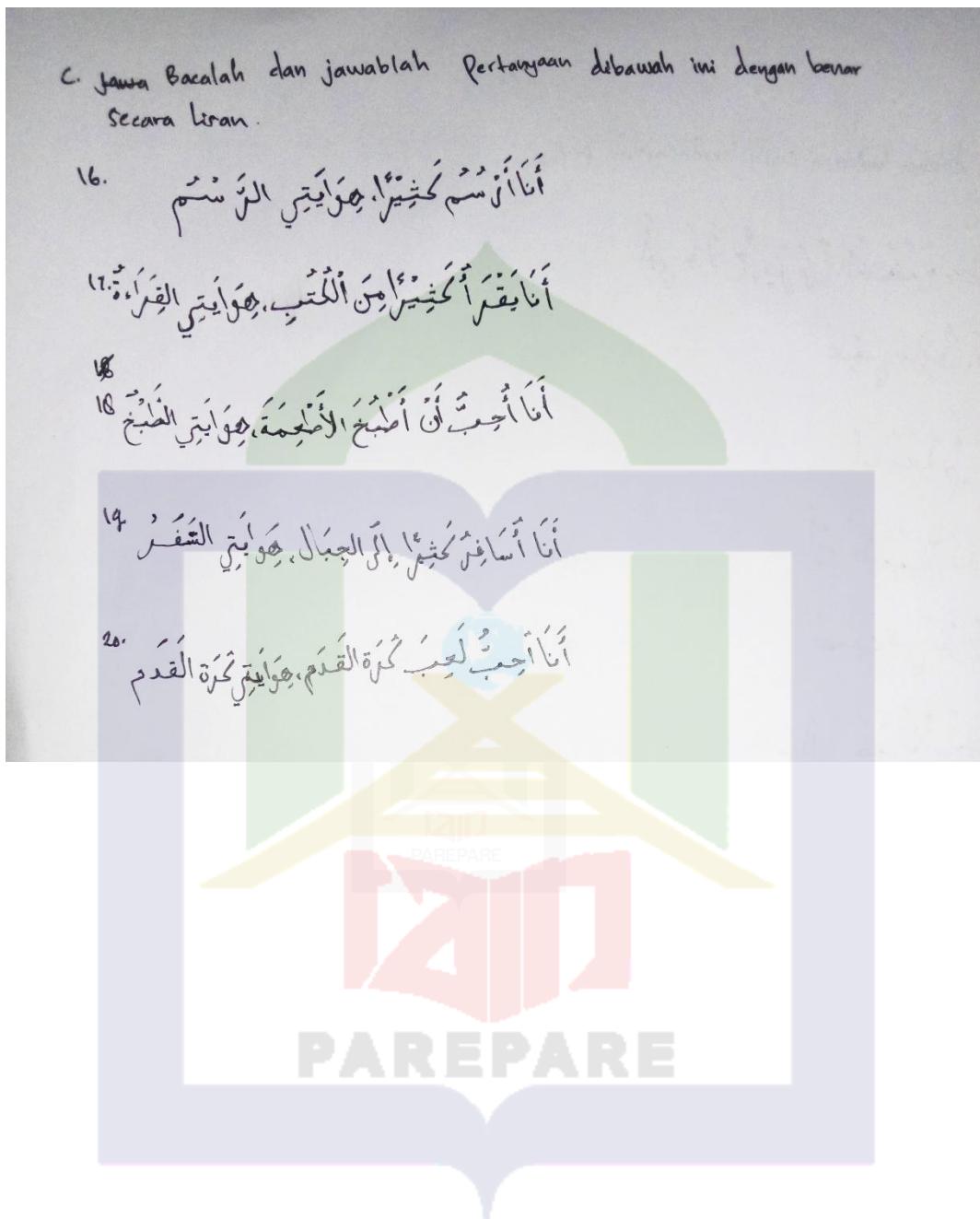
Uji Coba

A. Ucapkan secara lisan dalam bahasa Arab berdasarkan Profesi

- أبي فلاح، يزور العضرات في الحديقة
- عمري سائق، يوصي الزبائن كل يوم
- أنا معلم، أدرس في المدرسة
- أمي طبيبة، تذهب إلى المستشفى
- صيادي طباخ، يطبخ الطعام في المطعم
- خالتي خياطة، يخيط الملابس في البيت
- أنا صحفى، أكتب الأخبار
- أختي ممرضة، تعمل في المستشفى
- عمي صياد، يصطاد السمك في البحر
- أنا شرطي، أخترس الأذى في المدينة

B. Jawablah pertanyaan dibawah ini

- ما اسمك؟ اسمي Arfina
- من أين أنت؟ أنا من دونالد
- كم عمرك؟ عمرى سبع سنّة
- أين بيته؟ بيته في قرية دونالد
- ما هو ابنته؟ هو ابنة قرعة



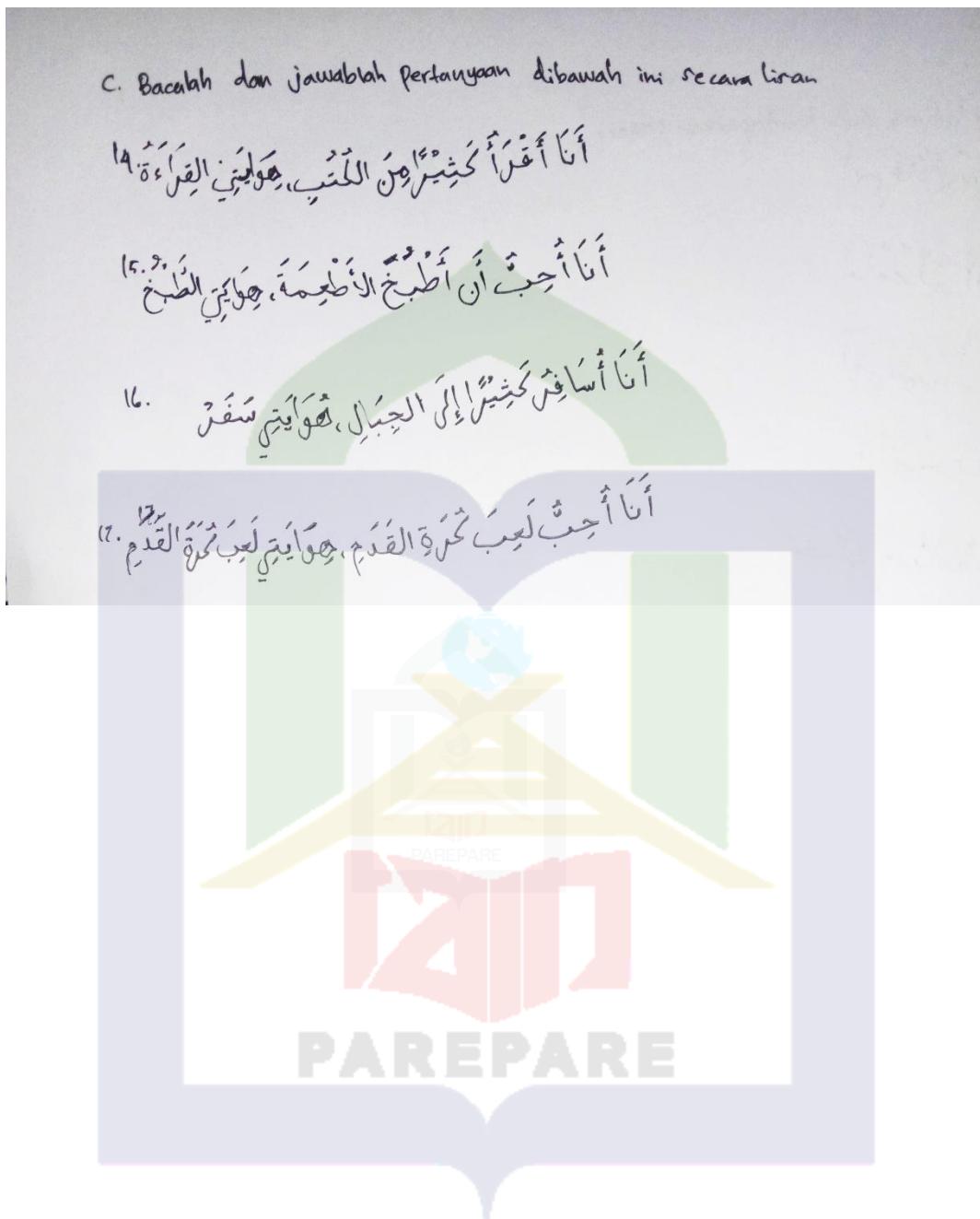
Pre-test

A. Mekalim secara lisan dalam bahasa Arab berdasarkan pertanyaan

١. أَنْتَ مُحَمَّدٌ، يَزْرُعُ الْمَعْضُورَ وَأَنْتَ فِي الْحَدِيفَةِ
٢. أَنَّا مُعْلَمٌ، أَنَّا يَدْرِي شَيْءٌ فِي الْمَدْرَسَةِ سَنَةٍ
٣. أَنْتَ صَيْبَرٌ، يَذَهَّبُ إِلَى الْمُسْتَشْفَى
٤. أَنَّكَ صَحْفَى، أَكْتُبُ الْأَخْبَارَ
٥. أَنَّكَ تِبْيَانٌ، يَخْبُدُ الْمَلَائِكَ فِي الْبَيْتِ
٦. أَنَّكَ مُهَرَّبٌ، يَحْمَلُ فِي الْمُسْتَشْفَى
٧. أَنَّكَ صَيَّادٌ، فَمَطَّلَّ الْسَّمَكَ فِي الْبَحْرِ
٨. أَنَّكَ شَرْجَحٌ، أَنْجَدَ الْمَرْيَنَةَ فِي الْأَرْضِ

B. Jawablah pertanyaan dibawah ini secara lisan

١. مَالِ السَّمَاءِ؟ أَسْمَاهُ نُورُهُ نَهَارًا
٢. مَنْ أَنْتَ؟ أَنَا أَنْتَ مَنْ دُونَكَاهُتْ
٣. كَمْ مُفْرِكٌ؟ عَمْوَرٌ فِي سَيْفَةَ سَنَةٍ
٤. أَنَّمَنْ بِيَنَكَ؟ بَمَيْخَ فِي دُونَكَاهُتْ
٥. مَا مَوْلَيْكَ؟ هُوَ أَبِي الْقَرْبَعَةَ



Pre-test

A. Mekalim secara lisan dalam bahasa Arab berdasarkan pertanyaan

١. أَنْتَ مُحَمَّدٌ، يَزْرُعُ الْمَعْضُورَ وَأَنْتَ فِي الْحَدِيفَةِ
٢. أَنَّا مُعْلَمٌ، أَنَّا يَدْرِسُ فِي الْمَدِيرِ سَنَةً
٣. أَنْتَ صَيْبَرٌ، يَذَهَّبُ إِلَى الْمُسْتَشْفَى
٤. أَنَّكَ صَحْفَى، أَكْتُبُ الْأَخْبَارَ
٥. أَنَّكَ تِبْرِيْخَى، يَخْرُجُ الْمَدِيرُونَ فِي الْبَيْتِ
٦. أَنَّكَ تِبْرِيْخَى، يَهْمِلُ فِي الْمُسْتَشْفَى
٧. أَنَّكَ صَيْبَرٌ، فَمَطَّلَ الْسَّمَكُ فِي الْبَحْرِ
٨. أَنَّكَ تِبْرِيْخَى، أَخْفَدُ الْمَدِيرَيْتَ فِي الْأَرْضِ

B. Jawablah pertanyaan dibawah ini secara lisan

١. مَالِ السَّمَاءِ؟ أَسْمَاهُ نُورُهُنَّى
٢. مَنْ أَنْتَ؟ أَنَا أَنْتَ مَنْ دُونَكَيْتَ
٣. كَمْ مُفْرِكٌ؟ عَمْوَرٌ فِي سَبْعَةَ سَنَةٍ
٤. أَنَّكَ بِيَنَكَ؟ بَيْنِي فِي دُونَكَيْتَ
٥. مَا مَوْلَيْكَ؟ هُوَ أَبِيَّنِي الْفَرَّاجَةَ

c. Bacalah dan jawablah Pertanyaan dibawah ini seara lisan

4. أنا أقر أكثير من المكتب ما هو؟  
هوايتي القبراءدة

5. أنا أحب أن أطبخ الأطعمة، هوايتي المصبج.

6. أنا أساور كثير إلى العمال، هوايتي السفر.

7. أنا أحب كرة القدم، هوايتي لعب كرة القدم.

**Lampiran 8. Tabulasi Nilai *Pre-test* dan *Post-test***

Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15	Soal 16	Soal 17	Total
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	50
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	50
2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	30
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	30
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	30
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	50
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	50
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	45
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	35
3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40

Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15	Soal 16	Soal 17	
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	83
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	85
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	60
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	80
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	78
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	80
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	75
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	77
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	80
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	84
5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	82
5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75

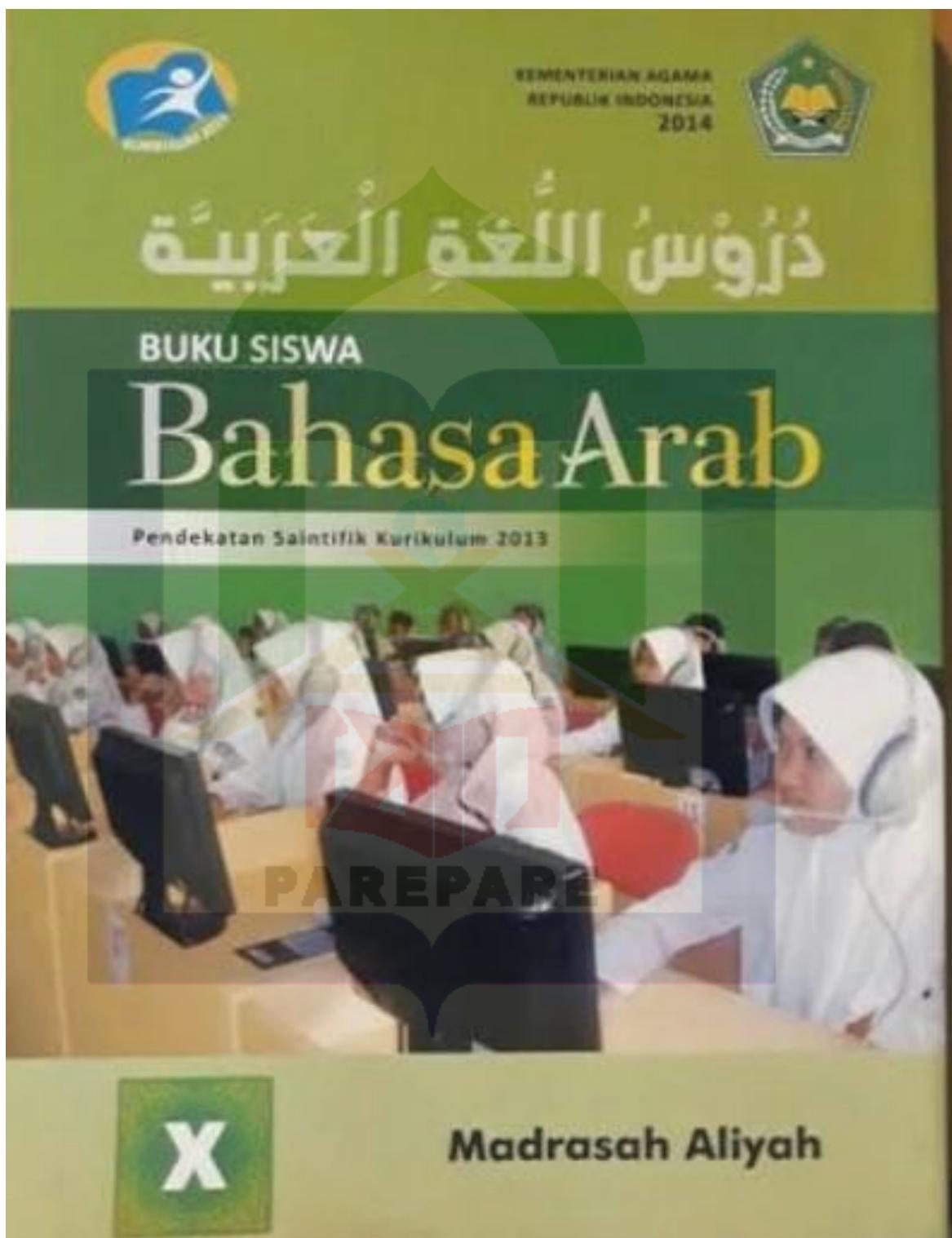
## Lampiran 9. Lembar Observasi

### Petunjuk Pengisian

Amatilah hal-hal yang menyenangkan aspek kegiatan guru dan peserta didik pada proses pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada komponen penerapan model pembelajaran kooperatif *numbered head together* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab kelas X Madrasah Aliyah Al-Arsyad Dungkait Kab. Mamuju. Kemudian memberikan tanda (✓) pada kolom yang sesuai dengan pilihan **Ya** atau **Tidak**.

No.	Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
Aktivitas Guru			
1.	Guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, dan motivasi belajar.	✓	
2.	Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai bentuk kedisiplinan.	✓	
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah model NHT.	✓	
4.	Guru membentuk kelompok dan memberi nomor pada setiap peserta didik.	✓	
5.	Guru menyampaikan materi bahasa Arab dengan bahasa yang jelas dan terstruktur.	✓	
6.	Guru memberikan pertanyaan kepada kelompok untuk didiskusikan.	✓	
7.	Guru menunjuk peserta didik secara acak sesuai nomor untuk menjawab pertanyaan.	✓	
8.	Guru membimbing diskusi dan memberikan klarifikasi terhadap jawaban peserta didik.	✓	
9.	Guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberi penguatan.	✓	
10.	Guru menutup pembelajaran dengan doa.	✓	
Aktivitas Peserta Didik			
1.	Peserta didik melakukan persiapan sebelum pembelajaran dimulai.	✓	
2.	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai materi dan langkah-langkah NHT.	✓	
3.	Peserta didik aktif berdiskusi dalam kelompok sesuai arahan guru.	✓	
4.	Peserta didik menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan dengan percaya diri.	✓	
5.	Peserta didik mencatat poin penting dari diskusi atau penjelasan guru.	✓	
6.	Peserta didik menunjukkan sikap antusias dan fokus selama proses pembelajaran.	✓	
7.	Peserta didik ikut berdoa saat penutupan pembelajaran.	✓	

Lampiran 10. Materi Pembelajaran



## الْبَابُ الْأَوَّلُ الْبَيَانُ الشَّخْصِيَّةُ

### I. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur dan disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro -aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

### II. KOMPETENSI DASAR (KD)

- 1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.
- 2.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman.
- 3.1 Memahami cara penyampaian serta cara merespon, mengidentifikasi cara memberitahu dan menanyakan tentang fakta, perasaan dan sikap terkait topik **الْبَيَانُ الشَّخْصِيَّةُ**, mendeskripsikan secara sederhana unsur kebahasaan, dan struktur teks

النَّكْرَةُ وَالْمَغْرِفَةُ بِالْأَنْ وَالصَّفَائِرُ وَالِإِضَافَةُ يَمْعَنِي الَّتِي

## الْتَّعَارُفُ

الجنس : ذَكَرٌ/أُنْثَى



### المُفَرَّدَاتُ وَالْعِبَارَاتُ

- المدرسة الحكومية
- المدرسة الثانوية الإسلامية
- بطاقة شخصية
- المدرسة الأهلية
- الاسم بالكامل
- بيانات شخصية
- الجنس (ذَكَرٌ/أُنْثَى)
- رقم التسجيل
- تاريخ الميلاد
- مكان الميلاد
- السنة الدراسية
- متخرج في
- ما تاريخ اليوم؟
- جديد
- الوسطى
- الجنوبيّة
- تقدم
- الشرقيّة

## البَابُ الرَّابُعُ هِوَايَةُ الطُّلَابِ وَالْمَعْرَضِ

### I. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur dan disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro -aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan.
4. Mengolah, menalar, dan menyaaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

### II. KOMPETENSI DASAR (KD)

- 1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.
- 2.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman.
- 3.1 Memahami cara penyampaian serta cara merespon, mengidentifikasi cara memberitahu dan menyanyikan tentang fakta, perasaan dan sikap terkait topik **هِوَايَةُ الطُّلَابِ وَالْمَعْرَضِ** mendeskripsikan secara sederhana unsur **الْمَعْنَدُ** : **مَعَانِي حُرُوفِ الْجُزُّ**

## هِوَيَاةُ الطُّلَّابِ وَالْمَعْرَضِ

### الْمُفَرَّدَاتُ



**الْبَابُ الْخَامسُ**  
**الْمَهْنَةُ وَالْحَيَاةُ**

**I. KOMPETENSI INTI (KI)**

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur dan disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro -aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

**II. KOMPETENSI DASAR (KD)**

- 1.1 Mensyukuri kesempatan dapat mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa pengantar komunikasi internasional yang diwujudkan dalam semangat belajar.
- 2.1 Menunjukkan perilaku santun dan peduli dalam melaksanakan komunikasi antar pribadi dengan guru dan teman.
- 3.1 Memahami cara penyampaian serta cara merespon, mengidentifikasi cara memberitahu dan menanyakan tentang fakta, perasaan dan sikap terkait topik **المَهْنَةُ وَالْحَيَاةُ** mendeskripsikan secara sederhana unsur kebahasaan, dan struktur teks **لَيْسَ عَنِّي/مَعِي وَالْخَطْبُ**

## المِهْنَةُ وَالْحَيَاةُ

### المُفْرَدَاتُ وَالْعِبَاراتُ



الزَّيَالَةُ يَجْمِعُ الْقَمَامَةَ

الْفَلَاحُ يَزْرُعُ الرُّزْ

الْبَاعِثَةُ تَبْيَعُ الْفَوَاكِهِ وَالْخَضْرَ



الصَّحَافِيُّ يَحْثُلُ الْأَخْبَارَ

السَّائِقُ تَحْمِلُ الْبَضَائِعَ

الْطَّبِيبُ يَفْحَصُ الْمَرْيِضَ

- الْحَاصِلَاتُ الزَّرَاعِيَّةُ - الْمَوَادُ الْغَذَائِيَّةُ

- طَعَامٌ - خُضْرٌ

- سِيَارَةً - بَضَائِعَ

- فَاكِهَهُ وَفَوَاكِهُ - لَحْمٌ وَلَحْوَمٌ

- أَمْنُ الْبَلَادِ - النَّظَافَةُ

- جَمِيعًا - تَحْرِيجٌ

- خُضْرِيٌّ - فَلَاحٌ

- إِنْسَانٌ - وَرَزٌ

- نَبَاتٌ - نَبَاتَاتٌ

- أَخْبَارٌ - شَارِعٌ وَشَوَارِعٌ

- الشُّؤُونُ الصَّحِيَّةُ

- الْعَالَمِيُّونَ الْعَالَمِلُونَ

## Lampiran 11. Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	
Mean	0.0000000
Std. Deviation	4.93812710
Most Extreme Differences	
Absolute	0.116
Positive	0.096
Negative	-0.116
Test Statistic	0.116
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

## Lampiran 12. Homogenitas

### Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	0.951	1	28	0.338
	Based on Median	0.908	1	28	0.349
	Based on Median and with adjusted df	0.908	1	27.751	0.349
	Based on trimmed mean	0.976	1	28	0.332

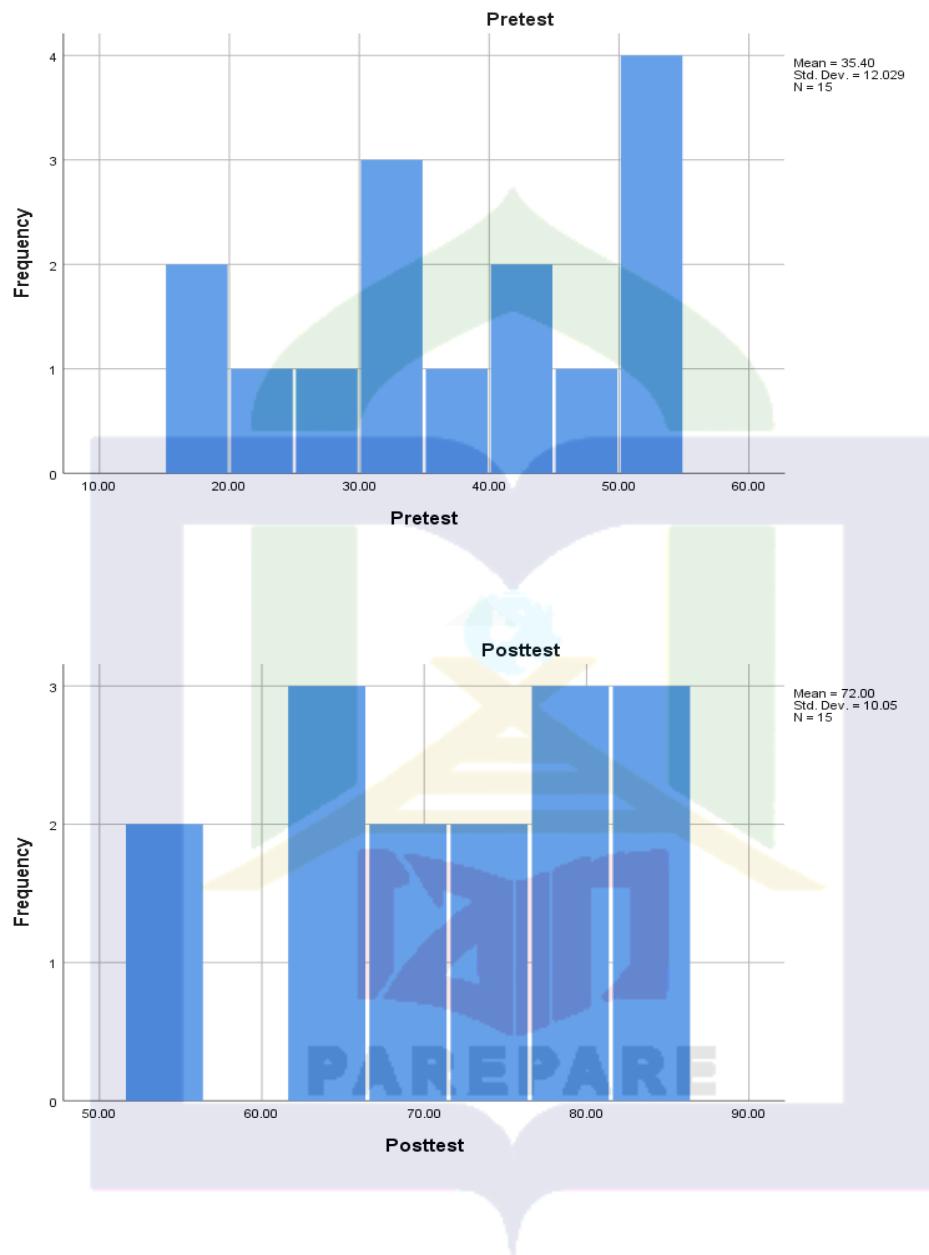
### Lampiran 13. Uji Hipotesis

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	35.4000	15	12.02854	3.10576
	Posttest	72.0000	15	10.04988	2.59487

Paired Samples Correlations					
		N	Correlation	Sig.	
Pair 1	Pretest & Posttest	15	0.871		0.000

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
Pair 1	Pretest - Posttest	-36.6000	5.92573	1.53002	-39.88156	33.31844	-23.921	14	0.000

Lampiran 14. Histogram *Pre-test* dan *Post-test*



**Lampiran 15. Uji N-Gain**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
NGainScore	15	0.45	0.72	0.6381	0.07699
NGainpersen	15	45.45	72.31	63.8077	7.69922
Valid N (listwise)	15				

## Lampiran 16. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH  
NOMOR : B-1501/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2024

### TENTANG

#### PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 24
  - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.

- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
  - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
  - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2022 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
  - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 Tahun 2024 Tahun 2024, tanggal 22 Januari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;

### MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
  - Menunjuk saudara: **Ali Rahman, M.Pd.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :  
Nama Mahasiswa : HASTUTI INDRIANI  
NIM : 2120203886204019  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Judul Penelitian : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numberd Heads Together Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab di Kelas X MA al-Irsyad Dungkait, Kab. Mamuju
  - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
  - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
  - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare  
Pada tanggal 14 Mei 2024

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.

## Lampiran 17. Surat Permohonan Izin Meneliti Dari IAIN Parepare



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 9110, website : [www.ainpare.ac.id](http://www.ainpare.ac.id) email: [mail.ainpare.ac.id](mailto:mail.ainpare.ac.id)

Nomor : B-888/ln.39/FTAR.01/PP.00.9/03/2025 24 Maret 2025

Sifat : Biasa

Lampiran :

Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Profinsi Sulawesi Barat  
 di  
 KAB. MAMUJU

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : HASTUTI INDRIANI  
 Tempat/Tgl. Lahir : DUNGKAIT, 01 Juli 2004  
 NIM : 2120203888204019  
 Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Bahasa Arab  
 Semester : VIII (Delapan)  
 Alamat : DUNGKAIT, TAPALANG BARAT, KAB. MAMUJU

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Profinsi Sulawesi Barat dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF NUMBERED HEAD TOGETHER UNTUK  
 MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ARAB DI KELAS X MA AL-ARYAD DUNGKAIT KAB.  
 MAMUJU

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 24 Maret 2025 sampai dengan tanggal 24 April 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.  
 NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

## Lampiran 18. Surat Permohonan Izin Meneliti Dari Kantor Pelayanan Terpadu Satu Pintu



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI BARAT**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN**  
**PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. H. Abd. Malik Pattana Endang Kompleks Perkantoran Gubernur Sulawesi Barat  
Mamuju 91512, Telp./Fax : 0426-2825152, email : ptsp.sulawesibarat@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : 00208/76.RP.PTSP.B/IV/2025

1. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor : 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.  
2. Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Barat Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Sulawesi Barat Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Sulawesi Barat.  
3. Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor 4 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Perangkat Daerah.  
4. Peraturan Gubernur Sulawesi Barat Nomor : 27 Tahun 2022 Tentang Pendeklegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan Berusaha, Perizinan dan Non Perizinan

2. Menimbang: Surat Dari Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B-888/In.39/FTAR.01/PP.00.9/03/2025 24 Maret 2025 Perihal Permohonan Izin Penelitian.

**MEMBERITAHUKAN BAHWA:**  
a. Nama/Objek : **HASTUTI INDRIANI**  
b. NIM : 2120203888204019  
c. Alamat : Dusun Galung  
d. No.HP : 082193252229  
e. Untuk : 1). Melakukan Penelitian/Pengumpulan Data

**“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF NUMBERED HEAD TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBHASA ARAB DI KELAS X MA AL-ARSYAD DUNGKAIT KAB. MAMUJU”**

2). Lokasi Penelitian : Madrasah Aliyah Al-Arsyad Dungkait Kab. Mamuju  
3). Waktu/Lama Penelitian: **24 Maret s/d 24 April 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya Kami menyetujui Kegiatan tersebut dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada Gubernur Sulawesi Barat, Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Barat.
2. Penelitian tidak Menyimpang dari izin yang diberikan .
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian Kepada Gubernur Sulawesi Barat, Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Barat.
5. Surat izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Mamuju  
Pada Tanggal : 14 April 2025

a.n. **GUBERNUR SULAWESI BARAT**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**PROVINSI SULAWESI BARAT,**  
Selaku Administrator Pelayanan Terpadu  
Satu Pintu  
  
**H. HABIBI AZIS, S. STP. MM**  
Pangkat: Pembina Utama Muda  
NIP : 19781216 199912 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dirjen Kesbang dan Politik Kementerian Dalam Negeri di Jakarta;
2. Bupati Mamuju di Mamuju;
3. Kepala Badan Kesbangpol Provinsi Sulawesi Barat di Mamuju;
4. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Mamuju di Mamuju;
5. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Al-Arsyad Dungkait;
6. Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Pertinggal;

**Lampiran 19. Surat Keterangan Selesai Meneliti Dari MA Al-Arsyad  
Dungkait Kab. Mamuju**

<p><b>YAYASAN PENDIDIKAN AL-ARSYAD ( YPA )</b> <b>MADRASAH ALIYAH AL-ARSYAD DUNGKAIT</b> <b>KEC. TAPALANG BARAT KAB. MAMUJU</b> <b>PROVINSI SULAWESI BARAT</b> Alamat : Jl. Poros Tapalang Barat Kode Pos 91352</p>													
<p><b>SURAT KETERANGAN</b> Nomor: 022/MA.Al-Arsyad/U/18/04/2025</p>													
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Al-Arsyad Dungkait menerangkan bahwa:</p>													
<table><tr><td>Nama</td><td>: HASTUTI INDRIANI</td></tr><tr><td>Tempat Tanggal Lahir</td><td>: Dungkait, 01 Juli 2004</td></tr><tr><td>Jenis kelamin</td><td>: Perempuan</td></tr><tr><td>Pekerjaan</td><td>: Mahasiswa</td></tr><tr><td>Alamat</td><td>: Dusun Galung</td></tr><tr><td>Sasaran Penelitian</td><td>: Kelas X</td></tr></table>		Nama	: HASTUTI INDRIANI	Tempat Tanggal Lahir	: Dungkait, 01 Juli 2004	Jenis kelamin	: Perempuan	Pekerjaan	: Mahasiswa	Alamat	: Dusun Galung	Sasaran Penelitian	: Kelas X
Nama	: HASTUTI INDRIANI												
Tempat Tanggal Lahir	: Dungkait, 01 Juli 2004												
Jenis kelamin	: Perempuan												
Pekerjaan	: Mahasiswa												
Alamat	: Dusun Galung												
Sasaran Penelitian	: Kelas X												
<p>Telah melaksanakan Penelitian di Madrasah Aliyah Al-Arsyad Dungkait dengan Judul <b>"PENERAPAN MODEL PENBELAJARAN KOOPERATIF NUMBERET HEAD TOGETHER UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBASA ARAB DI KELAS X MA AL-ARSYAD DUNGKAIT KAB. MAMUJU"</b></p>													
<p>Demikian surat Keterangan ini di berikan untuk dipergunakan seperlunya.</p>													
<p>Dungkait, 28 April 2025 Kepala Madrasah  Nuraisya S, S.Pd. Nip. 1980122200710 2 003</p>													

## Lampiran 20. Profil Sekolah

MA Al-Arsyad Dungkait adalah satuan pendidikan swasta yang bernaung di bawah Yayasan Andi Akbar Jaya, S. Pd, dan merupakan bagian dari sistem pendidikan Islam di wilayah Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. MA Al-Arsyad Dungkait berlokasi di desa Dungkait dan menjadi bagian dari upaya mencetak generasi muda berakhlaqul karimah, bermutu, dan berprestasi.

### A. Identitas Madrasah

- |   |   |                               |
|---|---|-------------------------------|
| 1. Nama Madrasah  | : | MA Al-Arsyad Dungkait         |
| 2. Alamat   | : | Jl. Poros Tapalang Barat      |
|   | : | Kelurahan/ Desa Dungkait      |
|   | : | Kecamatan Tapalang Barat      |
|   | : | Kabupaten Mamuju              |
|   | : | No. telepon -                 |
|   | : | E-mail maalarsyaddungkait     |
|   | : | Website -                     |
| 3. Status Madrasah                                      | : | Swasta                        |
| 4. Jenjang akreditasi                                   | : | C                             |
| 5. Nama Yayasan/Pengelola                               | : | ANDI AKBAR JAYA, S. Pd        |
| 6. NPSN   | : | 60404221                      |
| N.S.M   | : | 131276020011                  |
| 7. Luas tanah   | : | 2,368 m <sup>2</sup>          |
| 8. Luas bangunan  | : | 368. m <sup>2</sup>           |
| 9. Status tanah & bangunan                              | : | milik sendiri                 |
| 10. Waktu belajar                                       | : | Pagi, pukul 07.30. s.d. 14.45 |
| 11. Jenis muatan local                                  | : | - TIK                         |
| 12. Jenis kegiatan pengembangan diri/ekstra kurikuler : |   |                               |
| a. Khutbah  | : | .                             |

- b. Ceramah
- c. Barsanji
- d. Pramuka
- e. PIK-R
- f. PMR
- g. Tilawa

13. Di Lokasi ini terdapat juga Madrasah/Sekolah lain :

- a. MTs Al- Arsyad Dungkait

14. Visi dan Misi Madrasah :

Visi     “*Terwujudnya Madrasah Aliyah Al-Arsyad Dungkait yang Amanah, Akuntabel, Serta mekahirkan Generasi Insan Kamil yang Berahlaqul Karimah, Bermutu, dan Berprestasi*”

Misi

- 1. Meningkatkan kemampuan Peserta didik dalam memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam, Pengetahuan dan Teknologi tepat guna
- 2. Meningkatkan sumber daya Manusia tenaga pendidik dan kependidikan
- 3. Meningkatkan hubungan kerja sama dengan semua pihak yang berkepentingan (steakholder)
- 4. Meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan
- 5. Meningkatkan pengelolaan administrasi secara cepat dan akuntabel

A. Identitas Kepala Madrasah

- 1. Nama Kepala Madrasah : NURAISYA S, S. Pd. I
- 2. Tempat / tanggal lahir : Dungkait, 22 November 1980

3. Alamat Rumah : Desa Pasa'bu Kecamatan Tapalang Barat
4. No. HP : 085 256 918 035
5. Tgl. Pengkt. kepala di Madrasah ini : 01 Juli 2014
6. Jabatan sebelumnya : Guru di MTs. Al-Arsyad Dungkait
7. Pertama kali diangkat sebagai kepala madrasah di MA Al Arsyad Dungkait, tahun 2014
8. Pengalaman sebagai kepala madrasah ( di 3 madrasah terakhir)

No	Kepala madrasah di	Dari tahun s.d tahun
1	MA AL-ARSYAD DUNGKAIT	2014 sampai sekarang

## Dokumentasi





## BIODATA PENULIS



**Hastuti Indriani**, lahir di Dungkait, 01 Juli 2004, anak keempat dari enam bersaudara, yang lahir dari pasangan bapak Arman dan Ibu Ardia. Saat ini penulis tinggal di Desa Dungkait, Kecamatan Tapalang Barat, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. Adapun riwayat Pendidikan, penulis memulai pendidikannya di SD Negeri Dungkait, dan melanjutkan ke jenjang Madrasah Tsanawiyah Al-Arsyad P2A Dungkait, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Arsyad Dungkait, hingga melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Pada tahun 2021 sampai dengan penulisan skripsi, masih terdaftar sebagai mahasiswa program sarjana (S1) pada program studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul skripsi **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab Di Kelas X MA Al-Arsyad Dungkait Kab. Mamuju”**, semoga skripsi ini dapat bermanfaat seluas-luasnya.